

Kode/Rumpun Ilmu : 391/Psikologi Umum
Bidang Fokus : Sosial Humaniora

**LAPORAN
PENELITIAN INTERNAL**



**EFEKTIFITAS e KONSELING DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL
PADA ORANG TUA SISWA DI PENDIDIKAN NON FORMAL**

TIM PENGUSUL

**Dra Safitri M M.Si
Hilman Al Madani M.Psi Psi
Ir Aziz Luthfi M.Sc**

**0014085901
0306088803
0014085602**

**Universitas Esa Unggul
JAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN INTERNAL

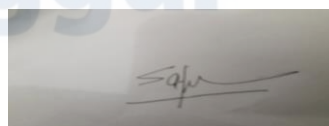
1. Judul Penelitian : Efektivitas e Konseling Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Orang Tua Siswa Di Pendidikan Non Formal
2. Lokasi Penelitian : Yayasan Humanisti Tangerang
3. Ketua Tim :
- a. Nama Lengkap : Dra Safitri M M.Si
- b. NIDN : 001408195901
- c. Jabatan Fungsional : Lektor 300
- d. Program Studi : Psikologi
- e. Nomor HP : 0811913238
- f. Alamat Surel (e-mail) : safitri@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : 2
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5
6. Biaya Penelitian : - Diusulkan ke DIKTI Rp. -
- Dana internal PT Rp. 10.204.000
- Dana institusi lain Rp. -
- Jakarta, 3 Oktober 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Esa Unggul



Dra. Sulis Mariyanti, Psi., M.Si
NIDN : 0319036701

Ketua Penelitian,



Dra Safitri M M.Si

NIDN : 014085901

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Esa Unggul



Dr. Erry Yudha Mulyani, S.Gz., M.Sc

NIK : 209100388

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Halaman Pengesahan	Ii
2. Daftar Isi	Iii
3. Ringkasan	Iv
4. BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	3
5. BAB II Tinjauan Pustaka	4
6. BAB III Metoda Penelitian	7
7. BAB IV Hasil dan Pembahasan	9
8. BAB V Simpulan dan Saran	16
9. Daftar Pustaka	17

RINGKASAN

Anak adalah penerus bangsa, yang saat ini perlu perhatian karena banyak menjadi pelaku atau korban dari kekerasan seksual. Angka korban kekerasan seksual meningkat dari tahun ke tahun, dimana pelaku dan korban semakin muda. Perkembangan teknologi membuat banyak anak yang terjerat dalam masalah ini, dimana banyak modus baru kekerasan seksual yang terkait dengan media sosial, sehingga anak harus diberi wawasan untuk siap menghadapinya untuk pencegahan. Orang tua juga kerap membutuhkan bantuan untuk mengkonsultasikan (konseling) dalam penanganan masalah kekerasan seksual, dimana waktu dan tempat menjadi salah satu kendala. Perkembangan teknologi telah menemukan cara berbeda dalam melakukan konseling yaitu menggunakan media on line yang disebut e Konseling. Meskipun masih ditemui berbagai kendala dalam e Konseling, metoda ini patut dicoba dalam pencegahan dan penanganan kekerasan seksual khususnya dimasa pandemic yang lalu. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengukur efektifitas pelaksanaan e Konseling guna pencegahan dan penanganan kekerasan seksual pada siswa Sekolah Non Formal.

Metode penelitian menggunakan metoda kualitatif dan kuantitatif, melalui pelaksanaan e Konseling dengan Watch App (WA) dan gambaran deskriptif hasil pertanyaan sebelum dan setelah konseling. Responden adalah 3 Orang tua siswa yang tergabung dalam pendidikan non Formal Yayasan Humanisti. Pengukuran efektifitas konseling berdasarkan penilaian kemampuan orang tua (kuesioner sebelum dan setelah pelaksanaan konseling)

Berdasarkan pelaksanaan e konseling pada orang tua siswa di Pendidikan non formal diperoleh bahwa pelaksanaan e konseling efektif untuk masalah pengasuhan terlihat dari perubahan tingginya permasalahan yang dirasakan (menurun) dimana responden A turun 50 %, B 50 % dan C 20 %. , dan naiknya kemampuan untuk mengatasi permasalahan dalam pengasuhan dimana esponden A naik 20 %, b 30 % dan C 20 %. Begitu juga diperoleh adanya kenaikan pemahaman pada pengetahuan jenis kekerasan seksual dimana responden A mengalami kenaikan 42,9 % , B 28,5 %, sedangkan C tidak ada kenaikan, dan pengetahuan pelaku kekerasan seksual pada anak dimana responden A mengalami kenaikan 83,3 %, B 50,1 % dan C 33,2 %.

Keywords : *e couenseling, active learning, children sexual abuse*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena kekerasan seksual terhadap anak semakin sering terjadi dan menjadi global hampir di berbagai negara. Kasus kekerasan seksual terhadap anak terus meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan tersebut tidak hanya dari segi kuantitas atau jumlah kasus yang terjadi, bahkan juga dari kualitas. Kendati tidak termasuk dalam daftar negara dengan tingkat kekerasan seksual anak tertinggi di dunia, Indonesia mencatat kemunduran dalam hal perlindungan anak karena kasus kekerasan seksual setiap tahun meningkat.

Bulan maret 2017 Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya (PMJ) membongkar kejahatan pornografi anak jaringan internasional. Aksi cabul terungkap setelah Subdit Cyber Crime Dit Reskrimsus Polda Metro Jaya melakukan patroli di dunia maya. Kepolisian mendapati sebuah grup Facebook pedofil bernama "Official Candy's Group." Hal ini harus menjadi perhatian untuk orang tua dan banyak orang bahwa penggunaan media sosial juga bisa berdampak pada kekerasan seksual.

Tahun 2018, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melihat tren kejahatan lebih banyak menasar anak laki-laki. Hal ini setelah dalam kurun waktu dua bulan, KPAI melihat beragam laporan kejahatan yang dominasi korban anak laki-laki. Ketua KPAI mengungkapkan, ada kasus di Aceh dengan korban 26 anak, Tangerang 45 anak, Jambi 80 anak, Banyumas 7 anak, Karanganyar 17 anak, Tapanuli Selatan 42 anak, dan di Tasik 6 anak. Sepanjang tahun 2019, KPAI mencatat, beberapa kasus anak korban pencabulan dan pelecehan seksual di sekolah. Kasus tersebut dilakukan guru dan kepala sekolah, yang terjadi di lingkungan sekolah. Di tahun ini juga , Bareskrim Polri menangkap pelaku pencabulan terhadap anak lewat media sosial (grooming). Grooming adalah modus baru yang kini dipakai oleh pelaku kejahatan terhadap anak. Pelaku menggunakan akun palsu untuk mendapatkan foto ataupun video korbannya. Hasil penelusuran, lebih dari 1.300 dalam akun e-mail tersangka ada 1.300 foto dan video, semua anak tanpa busana.

1.2 Permasalahan

Efek kekerasan seksual terhadap anak antara lain depresi, gangguan stres pascatrauma, kegelisahan, kecenderungan untuk menjadi korban lebih lanjut pada masa dewasa, dan cedera fisik untuk anak. Pada banyak kasus kekerasan seksual, guru dan orang tua kadang tidak tahu bagaimana melakukan pencegahan dan menangani masalah kekerasan seksual dengan baik. Hasil penelitian Safitri dkk (2018) menunjukkan siswa di pendidikan non formal di Yayasan Humanisti, dimana semua siswa mendapatkan beasiswa, sudah melihat dan mengalami kekerasan seksual. Dengan demikian diperlukan usaha untuk membuka kesempatan guru dan orang tua untuk melakukan konseling dari orang yang bisa membantu. Konseling juga memerlukan suatu penyesuaian dengan kemajuan zaman yaitu dengan penerapan aplikasi teknologi. Alat-alat atau media dalam akses informasi di era global ini sangat beragam dan mutakhir, seperti telepon selular, komputer, internet dan media lainnya yang langsung atau online ataupun yang tidak langsung atau offline. Maka semua media teknologi informasi tersebut akan mempermudah akses pemberian bantuan terhadap individu jika dimanfaatkan secara tepat dan terlatih, yang disebut e-Konseling. Salah satu e-Konseling yang akan digunakan dengan Watch App (WA), dimana banyak masyarakat sudah familiar dengan penggunaan WA, yang bisa dilakukan baik dengan teks, bicara langsung atau video. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pentingnya pengetahuan orang tua dalam masalah pencegahan dan penanganan kekerasan seksual pada anak
- b. Bagaimana penggunaan e konseling dalam pencegahan dan penanganan kekerasan seksual pada anak di masa pandemi ini

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Melakukan kegiatan e konseling untuk Orang tua siswa dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak
2. Menganalisis efektifitas e konseling dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan pengetahuan orang tua di Yayasan Humanisti dalam pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual bisa meningkat. Pelaksanaan kegiatan e konseling diharapkan bisa membantu guru dan orang tua mendapatkan jalan lebih cepat dalam pencegahan dan kekerasan seksual pada anak. Capaian ini bisa membantu

meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yaitu anak-anak yang sadar diri dan bebas dari rasa takut akan kekerasan seksual

1.5 Hasil Yang Diharapkan (**Luaran**)

Implikasi dari penelitian ini adalah berupa temuan dan luaran seperti berikut: **pertama**, mengaplikasikan e konseling dalam pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual pada guru dan orang tua siswa di pendidikan non formal **Kedua**, luaran dari hasil penelitian ini akan diajukan HKI hak cipta **Ketiga**, hasil penelitian akan dipublikasikan melalui Jurnal terindex Sinta

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kekerasan adalah bagian dari agresi, yaitu tindakan yang disengaja oleh seseorang terhadap orang lain yang disengaja (Berkowitz, dalam Sarlito 2017). Anak-anak menjadi rentan terhadap kekerasan karena posisi sosialnya dalam masyarakat. Temuan Freyd (2005 dalam Sarlito 2017), kekerasan seksual terhadap anak umumnya dilakukan oleh saudara-saudaranya, tetangga dan pengasuhnya.

Definisi kekerasan seksual (Siti Hikmah ,2017) adalah perilaku yang bersifat seksual yang tidak diinginkan dan tidak dikehendaki oleh penerima atau korbanya dan berakibat mengganggu diri penerima pelecehan, perilakunya yang dapat digolongkan sebagai tindakan pelecehan seksual seperti pemaksaan melakukan kegiatan seksual, pernyataan merendahkan yang berorientasi seksual atau seksualitas, lelucon yang berorientasi seksual, permintaan melakukan tindakan seksual yang disukai pelaku dan juga ucapan atau perilaku yang berkonotasi seksual, tindakan tersebut dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung (implicit), pelecehan ini dapat berwujud seperti :

Bentuk pelecehan seksual sesuai dengan pernyataan di atas dapat dikategorikan menjadi :

a. Pelecehan seksual Verbal.

Wujud pelecehan seksual secara verbal lebih dilakukan dengan wuju ucapan/perkataan yang ditujukan pada orang lain namun mengarah pada sesuatu yang berkaitan dengan seksual.

b. Pelecehan seksual non verbal

Bentuk pelecehan non verbal merupakan kebalikan dari verbal apabila dalam pelecehan verbal adalah menggunakan kata-kata ataupun ajakan berbentuk tulisan dalam katagori non verbal ini lebih menggunakan tindakan akan tetapi tidak bersentuhan secara langsung antara pelaku dengan korbannya

c. Pelecehan seksual secara fisik

Dalam katagori ini pelecehan seksual antara pelaku dan korban sudah terjadi kontak secara fisik

Dampak kekerasan seksual terhadap anak antara lain depresi, gangguan stres pascatrauma, kegelisahan, kecenderungan untuk menjadi korban lebih lanjut pada masa dewasa, dan cedera fisik untuk anak di antara masalah lainnya. Kekerasan seksual oleh anggota keluarga adalah bentuk inses, dan dapat menghasilkan dampak yang lebih serius dan trauma psikologis jangka panjang, terutama dalam kasus inses orangtua.

Hasil penelitian Fajrin dan Syaiful (2015) tentang “Suatu Kajian Awal Terhadap Tingkat Kekerasan Seksual Di Aceh” menyimpulkan sebagai berikut: 1) Sebagian besar korban kekerasan seksual adalah anak dan remaja perempuan yang berusia di bawah 18 tahun, masih berstatus sebagai pelajar, dengan status sosial ekonomi keluarga dalam kalangan menengah ke bawah. Sedangkan pelakunya berasal dari latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi usia, pendidikan, pekerjaan, status sosial ekonomi, dan tempat tinggal. Pelaku tindakan kekerasan seksual tidak mengenal perbedaan status, pangkat, jabatan dan sebagainya. Namun semuanya adalah laki-laki. 2) Peristiwa kekerasan seksual dapat terjadi dalam berbagai setting. Biasanya dilakukan di tempat-tempat yang dirasa aman oleh pelaku untuk melakukan niatnya seperti tempat sepi yang jauh dari jangkauan penglihatan masyarakat sekitar, di kebun, dalam rumah, atau hutan. 3). Bentuk kekerasan seksual yang banyak terjadi adalah pemerkosaan dan pencabulan, disamping adanya tindakan sodomi pada sebagian kecil kasus. 4) Penyebab terjadinya kekerasan seksual adalah kurangnya pengawasan orangtua terhadap anak, menurunnya moralitas pelaku dan faktor ekonomi. 5). Dampak psikologis yang dialami korban kekerasan seksual adalah mereka cenderung menyendiri, dikucilkan dalam pergaulan masyarakat, dikeluarkan dari sekolah, menyalahkan diri sendiri, dan trauma berkepanjangan.

Konseling Online yang merupakan penerapan e Konseling (Amani 2007, dalam Ifdhil 2013) adalah konseling melalui internet yang secara umum merujuk pada profesi yang berkaitan dengan layanan kesehatan mental melalui teknologi komunikasi internet. Lebih lanjut Fields (2011) menyebutkan bahwa konseling online adalah layanan terapi yang relatif baru. Konseling dikembangkan dengan menggunakan teknologi komunikasi dari yang paling sederhana dengan telp pc-to-pc sampai penggunaan dengan penggunaan webcam (menggunakan komputer dan internet).

Lebih lanjut Fields (2011) menyebutkan bahwa e Konseling adalah layanan terapi yang relatif baru. Konseling dikembangkan dengan gunakan email, sesi dengan chat, sesi video live sessions), yang secara jelas menggunakan komputer dan internet. Haberstroh (2011) menjelaskan bahwa konseling online adalah klien dan konselor berkomunikasi dengan menggunakan streaming video dan audio.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa Konseling on line adalah usaha memanfaatkan teknologi informasi.

Konseling on line bukanlah sebuah proses yang sederhana. Diperlukan kemampuan pendukung lain selain ketrampilan dasar konseling, sebagaimana yang dikemukakan oleh Koutsonika (dalam Ifdhil 2013) mengingatkan konseling online kompleks dengan sejumlah isu berkenaan dengan etika, masalah hukum, bisnis dan masalah dengan perangkat lunak program. Koutsonika (dalam Ifdhil 2013) menyebutkan bahwa konseling online pertama kali muncul pada dekade 1960 dan 1970 dengan perangkat lunak program Eliza dan Parry Di Indonesia sendiri tidak ada informasi pasti tentang kapan awalnya muncul istilah e meskipun sebelumnya istilah ini ada yang menyebutnya dengan istilah cyber konseling, virtual konseling. Hasil Penelitian Akhmad Fajar Prasetya (2017) menyimpulkan model konseling individu online Chat-Asynchronous berbasis aplikasi Android akan dikembangkan dan dapat diuji coba untuk mengetahui keefektifannya pada karakteristik sampel yang sesungguhnya. E-Konseling dalam penelitian ini akan menggunakan WA, yang hampir dimiliki oleh semua masyarakat saat ini, bisa melalui teks/message, bicara langsung, atau video call. No hp untuk WA ini hanya dipakai untuk konseling, dengan 1 orang sebagai admin. Bisa dilakukan untuk individual atau group

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah gabungan kualitatif dan kuantitatif, melalui e konseling dan gambaran deskriptif dari penilaian responden terhadap kemampuan dan pengetahuannya sebelum dan setelah konseling untuk melihat keefektifan pelaksanaannya konseling

Subjek penelitian adalah 3 Orang Tua siswa yang tergabung dalam pendidikan Non Formal di Yayasan Humanisti

3.1 Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Permohonan izin kepada Yayasan Humanisti untuk melakukan e Konseling pada orang tua siswa, mengingat suasana akibat pandemi yang tidak mengizinkan siswa dan orang tua datang ke Yayasan. Sehingga rencana pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan pencegahan kekerasan seksual pada anak
- b. Menghubungi orang tua yang telah diberikan no hp nya untuk ikut dalam program e konseling ini
- c. Pelaksanaan e Konseling pada 3 orang tua siswa. Masing-masing dilakukan 2x konseling

3.2 Tahapan Kegiatan

Berdasarkan kondisi saat ini dalam situasi PSBB, maka seluruh kegiatan dilakukan melalui WA, seperti pada lampiran. Kegiatan yang dilakukan melalui tahapan :

1. Perkenalan
2. Permohonan kesediaan untuk ikut dalam program penelitian ini
3. Kesepakatan /aturan yang ditawarkan ke orang tua
4. Penentuan masalah
5. Mengisi penilaian tingkat permasalahan dan kemampuan orang tua menanganinya

6. Memberikan visual gambar untuk mengkaitkan dengan masalah yang akan dibicarakan
7. Melakukan proses konseling
8. Penutup
9. Memberi penilaian kembali

3.3 Analisa data dilakukan melalui gambaran diskriptif pengukuran efektifitas e konseling dengan pendataan jumlah, waktu dan pelaksanaan (kuesioner sebelum dan setelah pelaksanaan konseling)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Responden

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 3 orang tua siswa (ibu), dimana anaknya mendapat beasiswa dari Yayasan Humanisti untuk diikutkan dalam belajar tambahan dalam Pendidikan non formal. Dalam kondisi normal (bukan pandemi), siswa datang dari hari Seni sampai Jumat pagi hari jika sekolahnya siang hari, dan masuk siang jika sekolahnya pagi hari. Data ke 3 responden adalah:

Tabel 4.1

Gambaran Responden

Responden	Usia	Pekerjaan	Jumlah anak	Jmlh anak Penerima bantuan
A	40 tahun	Bantu2 pekerjaan rt di tetangga, jualan	3	1
B	37 tahun	Ibu rumah tangga	2	1
C	40 tahun	Bantu2 pekerjaan rt di tetangga	4	2

Berdasarkan usia dari responden, semua berada pada dewasa awal. Dua dari 3 responden bekerja membantu perekonomian keluarga dengan bekerja membantu pekerjaan rumah tangga di tetangga, diselingi berdagang. Semua responden mempunyai anak, minimal 1 anak berada dalam bimbingan Pendidikan non formal di Yayasan Humanisti. Yayasan Humanisti menyeleksi dengan ketat anak yang diberi bantuan adalah memang berasal dari keluarga yang tidak mampu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa orang tua keberatan melakukan e konseling karena tidak punya pulsa yang cukup. Bahkan untuk responden A harus bergantian dalam menggunakan hand phone dengan suami dan anak

4.2 Gambaran Pelaksanaan Konseling

Untuk menjalin rapport, maka diawal pertemuan para ibu ditawarkan untuk konseling masalah pengasuhan. Berdasarkan info dari Yayasan, para orang tua mau melakukan konseling, tapi tidak punya pulsa. Sehingga untuk program penelitian ini, para orang tua akan diberi pulsa, tetapi setelah program penelitian mereka tetap diterima konseling

dengan catatan tanpa pemberian pulsa. Pelaksanaan konseling dapat digambarkan seperti pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Gambaran Pelaksanaan Konseling

Responden	Waktu Konseling 1	Tema	Waktu Konseling 2	Tema
A	08.54- 12.10 (3 jam 16 menit)	Mendidik anak yang beda pendapat dan arahan dari bapaknya	11.31 – 13.37 (2 jam 6 menit)	Pencegahan kekerasan seksual pada anak
B	14.14 – 16.06 (1 jam 42 menit)	Bagaimana mengarahkan anak yang sudah remaja dan sering berdebat	20.30 – 21.55 (1 jam 25 menit)	Pencegahan kekerasan seksual pada anak
C	18.50 – 21.35 (2 jam 45 menit)	Bagaimana mengawasi anak tanpa anak merasa tertekan	19.25 -22.40 (3 jam 15 menit)	Pencegahan kekerasan seksual pada anak

Berdasarkan lamanya pelaksanaan konseling dari ketiga responden ini, responden A dan C bisa berbicara panjang di WA dibandingkan responden B. Meskipun demikian responden B mampu membicarakan masalah dalam pengasuhannya dan pengenalan jenis dan pelaku kekerasan seksual dengan baik. Masalah pengasuhan ke 3 responden sangat terkait dengan cara berkomunikasi yang dilakukan. Dengan mengarahkan untuk berkomunikasi dengan baik misal menggunakan Bahasa “Saya” dari pada Bahasa “kamu”. Juga diingatkan akan kebiasaan marah dan emosi yang kadang sulit untuk dibendung, kebiasaan membandingkan dan melabel yang nantinya bisa membuat rendah harga diri anak .

Lamanya pelaksanaan e konseling dapat dikatakan tidak jauh berbeda dari layanan konseling biasa, yang bisa berlangsung dari 1,5 jam -3 jam. Dari pelaksanaan konseling kadang ada waktu jeda yang terjadi dikarenakan konselor dan konsele bisa melakukan kegiatan lain disela pelaksanaan konseling. Pemilihan dan kesepakatan waktu harus diperhatikan benar agar pelaksanaan konseling bisa lebih maksimal. Ditambah ada masalah ketakutan konsele akan suaminya karena menceritakan sesuatu yang terkait dengan masalah keluarga yang dialami, yang meminta semua isi WA konselingnya mau dihapus cepat-cepat takut ketahuan suaminya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan

oleh Koutsonika (dalam Ifdhil 2013, yang mengingatkan konseling online kompleks dengan sejumlah isu berkenaan dengan etika, masalah hukum, bisnis dan masalah dengan perangkat lunak program. Juga diperlukan kemampuan pendukung lain selain ketrampilan dasar konseling, terutama pengoperasian hand phone yang optimal, karena akonseling disertai dengan menunjukkan gambar visual agar konsele bisa cepat mengambil insight dari permasalahannya

Dalam permasalahan yang dibicarakan, banyak orang tua merasa sudah melakukan tugasnya sebagai orang tua dan tidak mengerti mengapa anak tidak mau mengikuti aturan. Dengan beberapa pertanyaan dalam e konseling, orang tua mulai menyadari akan kekurangan dari apa yang telah di perbuat terhadap anaknya . Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saraswati () yang menjelaskan bahwa orang tua mengetahui kondisi dirinya dan anaknya saat melakukan bimbingan dan menyadari bahwa sikap dan perilakunya dalam melakukan bimbingan kurang tepat.

4.3 Gambaran Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan e Konseling Permasalahan Pengasuhan

Pada awal pelaksanaan e Konseling, responden diminta untuk menetapkan permasalahan apa yang ingin dibicarakan. Setelah itu responden diminta untuk memberi penilaian dari 1-10 tingkat permasalahan untuk kasus tersebut yang dirasakan oleh responden, dan berapa nilai untuk pengetahuan yang dimiliki dalam menjalani permasalahan tersebut. Di akhir konseling, responden diminta kembali untuk menilai, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4 berikut :

Tabel 4.3
Penilaian Pelaksanaan e Konseling Masalah Pengasuhan

	Tingkat Permasalahan		Kemampuan Mengatasi masalah		Respon di Akhir E Konseling
	Sebelum Konseling	Stlh e Konseling	Sebelum Konseling	Stlh e Konseling	
Responden A	10	5	5	7	<i>Bu nanti kluw ada kesempatan saya blh ngobrol sama ibu y</i>
Responden B	10	5	5	8	<i>Seneng sharing dng ibu...Sekali lgi terim</i>

					<i>kasih</i>
Responden C	8	6	5	7	<i>...trimakasih banyak Bu dan saya juga dapat masukan lagi dari ibu</i>

Berdasarkan angka yang diberikan untuk tingkat permasalahan atas masalah yang ingin dibicarakan, terlihat semua responden mengalami penurunan akan tingkat permasalahan yang dirasakan. Responden A turun 50 %, B 50 % dan C 20 %. Proses e konseling dapat memberikan insight pada responden bahwa permasalahan yang ada adalah wajar bagi anak-anak di umurnya, sehingga bisa dihadapi dengan lebih tenang.

Sebaliknya kemampuan responden dalam mengatasi masalah semuanya meningkat. Responden A naik 20 %, b 30 % dan C 20 %. Berarti responden merasa lebih siap dalam menghadapi masalah tersebut setelah e konseling.

Sedangkan respon di akhir e konseling juga memperlihatkan bahwa responden masih membutuhkan tambahan pengetahuan melalui e konseling ini.

Temuan permasalahan mayoritas terkait dengan komunikasi orang tua dengan anak. Ke 3 orang tua masih sering emosi saat anak sedang dalam mengalami masalah. Untuk itu perlu diberikan program edukasi mengenai pengasuhan pada orang tua diantaranya komunikasi asertif, sehingga bisa melakukan komunikasi yang lebih baik dengan anaknya. Penelitian Siti Nur M (2016) menunjukkan bahwa orangtua yang aktif mengikuti kegiatan parenting education bisa mendidik anak dengan baik lagi di lingkungan keluarga

4.4 Gambaran Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan e Konseling Pencegahan Kekerasan Seksual

E Konseling yang ke 2 untuk para orang tua dilakukan setelah e konseling masalah pengasuhan. Meskipun diawal sudah diutarakan akan diadakan konseling untuk pencegahan kekerasan seksual, tetapi para orang tua pasif tidak menghubungi untuk meminta konseling, kecuali responden A yang meminta konseling untuk masalah pengasuhan kembali. Gambaran penilaian responden terhadap pelaksanaan e konseling pencegahan seksual dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Penilaian Pelaksanaan e Konseling Pencegahan Seksual

	Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual		Respon Di Akhir E Konseling
	Sebelum Konseling	Setelah Konseling	
Responden A	3	7	<i>Boleh g bu klw ada pengetahuan yg saya tdk tau atau kurang mengerti saya tanya ke ibu</i>
Responden B	3	8	<i>Terima kasih atas perhatian ibu</i>
Responden C	5	7	<i>Tuk saat ini cukup Bu tapi bolehkan Bu saya tanya2 tentang apapun</i>

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa responden juga mendapatkan perbedaan pengetahuan dalam pengetahuan jenis dan pelaku kekerasan seksual, terlihat dari nilai yang lebih baik sebelum dan setelah konseling. Responden A naik 40 %, B 50 % dan C 20 %. Begitu juga respon di akhir e konseling, responden masih membutuhkan untuk mendapat pengetahuan masalah kekerasan seksual pada anak melalui e konseling.

4.5 Gambaran Responden Terhadap Pengetahuan Kekerasan Seksual

Gambaran pengetahuan responden terhadap jenis dan pelaku kekerasan seksual sebelum dan setelah pelaksanaan e konseling dapat dilihat pada tabel 4.5 dan 4.6

Tabel 4.5
Pengetahuan Tentang Jenis Kekerasan Seksual

Jenis Kekerasan Seksual	Responden A		Responden B		Responden C	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
Siulan Nakal		V			V	V

Gurauan Porno		V			V	V
Menunjukkan alat kelamin	V	V	V	V	V	V
Menyentuh, membelai, Atau meremas badan yang terlarang	V	V		V	V	V
Mengintip orang mandi	V	V		V	V	V
Perkosaan	V	V	V	V	V	V
Persentase	57,1%	100%	28,6	57,1%	100%	100%
Temuan di sekitar / lingkungan	Laki2 yang suka menunjukkan alat kelamin, Laki-laki meremas pantat Laki-laki mengintip perempuan dlm kamar Om nya suka pegang2 pantat dan cium2 anaknya, dan kelamin anak kecil lain	<i>Ada laki-laki mandi telanjang di x Kadang mengeluarkan burungnya di siang hari Tetangga di Jakarta anaknya korban sodomi akhirnya meninggal. Taunya setelah dicek2 semuanya karena sang anak GK cerita ke keluarganya</i>	Anak kerabat suami yang sedang tidur, diremas remas payudaranya oleh pacar ibunya di kamarnya. Saat ibunya diberitahu, malah anaknya dicaci maki Anak tetangga diperkosa oleh abang2 penjual mainan Ayah nidurin anak kandungnya			

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa responden juga mendapatkan perbedaan pengetahuan dalam pengetahuan jenis kekerasan seksual, terlihat meningkatnya persentase jenis kekerasan seksual yang dipahami. Responden A mengalami kenaikan 42,9 % , B 28,5 % , sedangkan C tidak ada kenaikan, karena sudah mengetahui semua jenis kekerasan seksual sebelum dan setelah e konseling. Meskipun C tidak mengalami kenaikan pengetahuan , tetapi dalam pelaksanaan e konseling melewati waktu yang paling lama dibandingkan A dan B. Responden C meminta penjelasan detail bagaimana dia harus menjelaskan tentang kekerasan seksual ini pada anak-anaknya. Responden C tahu semua jenis kekerasan seksual, tapi tidak paham tentang kekerasan seksual, dan paling banyak menemui kasus-kasus kekerasan seksual disekitarnya. Responden C sudah pernah mencoba mengingatkan tetangga tentang kekerasan seksual dan seksualitas, tetapi tetangga nya seolah meremehkan dan tidak peduli Hasil ini berbeda dengan apa yang ditemukan di siswa Humanisti. Hasil penelitian Safitri dkk (2018) menunjukkan siswa di pendidikan non Formal di Yayasan Humanisti , dimana semua siswa mendapatkan beasiswa , sudah melihat dan ada yang mengalami kekerasan seksual,

bahkan untuk yang jenis cyber. Artinya, orang tua tidak boleh pasif terhadap kekerasan seksual pada anak. Orang tua harus lebih banyak mencari informasi tentang kekerasan seksual pada anak. Hali ini terlihat pada kasus orang tua yang memarahi anaknya, karena sang anak bercerita pacar ibunya meremas-remas payudaranya. Orang tua tidak merasa bahwa apa yang terjadi pada anaknya adalah bentuk kekerasan seksual, dimana dia harus lebih berhati-hati terhadap keamanan anaknya. Jika ini dibiarkan, bisa jadi akan menuju keperkosaan

Tabel 4.6
Pengetahuan Tentang Pelaku Kekerasan Seksual

Jenis Kekerasan Seksual	Responden A		Responden B		Responden C	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
Ayah		V				V
Paman		V		V	V	V
Kakek		V				V
Guru		V		V	V	V
Teman		V	V	V	V	V
Orang Asing	V	V		V	V	V
Persentase	16,7%	100%	16,7%	66,8%	66,8%	100%
Temuan pelaku disekitar/ lingkungan	Tetangga, Om		Orang tak dikenal yang ada disekitar			Pacar ibunya (calon ayah tiri) Orang asing

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa responden juga mendapatkan perbedaan pengetahuan dalam pengetahuan pelaku kekerasan seksual, terlihat meningkatnya persentase pelaku kekerasan seksual yang dipahami. Responden A mengalami kenaikan 83,3 %, B 50,1 % dan C 33,2 %. Apa yang diketahui responden tentang pelaku kekerasan seksual, sesuai dengan apa yang dilihat disekitarnya.

Berdasarkan data-data diatas terlihat bahwa e konseling dengan WA cukup efektif untuk membantu orang tua siswa di Pendidikan non Formal (Yayasan Humanisti). Hal ini terlihat dari perubahan tingginya permasalahan yang dirasakan (menurun) dimana responden A turun 50 %, B 50 % dan C 20 % . , dan naiknya kemampuan untuk

mengatasi permasalahan dalam pengasuhan dimana esponden A naik 20 %, b 30 % dan C 20 %. Begitu juga diperoleh adanya kenaikan pemahaman pada pengetahuan jenis kekerasan seksual dimana responden A mengalami kenaikan 42,9 % , B 28,5 %, sedangkan C tidak ada kenaikan, dan pengetahuan pelaku kekerasan seksual pada anak dimana responden A mengalami kenaikan 83,3 %, B 50,1 % dan C 33,2 %.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Akhmad Fajar Prasetya (2017) yang menyimpulkan model konseling individu online Chat-Asynchonus berbasis aplikasi Android akan dikembangkan dan dapat diuji coba untuk mengetahui keefektifannya pada karakteristik sampel yang sesungguhnya

Sedangkan respon di akhir e konseling juga memperlihatkan bahwa responden masih membutuhkan tambahan pengetahuan melalui e konseling ini. Yayasan Humanisti juga mengadakan beberapa program parenting bagi para orang tua, ada yang sudah merasakan dampaknya tetapi ada juga belum bisa menerapkan. Disamping itu tim Fakultas psikologi juga telah membantu memberikan program parenting tatap muka sebelum pandemic (M Safitri 2019) untuk orang tua yang mayoritas anaknya masih di TK . Hasilnya ada perubahan sikap dari orang tua dalam pengasuhan. Ke 4 orang tua ini tidak ikut dalam program ini, tetapi ikut pada beberapa program lain yang diadakan oleh Yayasan Humanisti.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Resiana Nooraeni (2017) yang menunjukan antara lain sikap orangtua setelah mengikuti program parenting menunjukkan perilaku pengasuhan positif, dan faktor penghambat dari perilaku program parenting adalah berupa kesulitan ekonomi, dan faktor utama yang dirasakan menghambat adalah kehadiran orangtua dan anak masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menerapkan yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan adanya e konseling ini dapat lebih meningkatkan pengetahuan orang tua dalam pengasuhan.

Perbedaan dalam kemampuan dan perasaan terhadap permasalahan bisa jadi bahan kajian dalam pelaksanaan, mengingat pelaksanaan melalui WA tidak bisa memperlihatkan ekspresi dan sulit memantau apa yang dilakukan saat pelaksanaan konseling. Hasil ini sejalan dengan penelitian Akhmad Fajar Prasetya (2017) yang menyimpulkan model konseling individu online Chat-Asynchonus berbasis aplikasi Android akan dikembangkan dan dapat diuji coba untuk mengetahui keefektifannya pada karakteristik sampel yang sesungguhnya.

Meskipun demikian Safrida (2018) dalam penelitiannya mengingatkan perencanaan dan perumusan program parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak usia dini awalnya kurang maksimal, tetapi sesudah orang tua mengerti tentang program parenting dan bimbingan konseling dalam pemanfaatan teknologi tepat guna bagi perkembangan anak, sedikit demi sedikit sudah terlihat hasilnya terhadap anak, yaitu berkembangnya aspek kognitif , aspek apektif dan aspek psikomotor. Diharapkan dari pelaksanaan e konseling ini bisa memberikan gambaran manfaat dari e konseling bagi orang tua dalam mengasuh anaknya

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan e konseling pada orang tua siswa di Pendidikan non formal diperoleh bahwa pelaksanaan e konseling efektif untuk masalah pengasuhan terlihat dari perubahan tingginya permasalahan yang dirasakan (menurun) dimana responden A turun 50 %, B 50 % dan C 20 % . , dan naiknya kemampuan untuk mengatasi permasalahan dalam pengasuhan dimana esponden A naik 20 %, b 30 % dan C 20 % . Begitu juga diperoleh adanya kenaikan pemahaman pada pengetahuan jenis kekerasan seksual dimana responden A mengalami kenaikan 42,9 % , B 28,5 % , sedangkan C tidak ada kenaikan, dan pengetahuan pelaku kekerasan seksual pada anak dimana responden A mengalami kenaikan 83,3 % , B 50,1 % dan C 33,2 % .

Saran yang diberikan adalah sebaiknya Yayasan Humanisti mewajibkan para Orang tua Siswa untuk melakukan konseling minimal 1 x dalam semester, tanpa harus diberikan pulsa. Harus ada kesadaran Orang tua untuk melakukan e konseling dari dirinya sendiri

DAFTAR PUSTAKA

1. Akhmad Fajar Prasetya (2017), Cybercounseling Model: Study of Individual Counseling On line Asynchronous Chat based on Android; Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling ; Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 31-38
<http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk> ISSN 2579-9908
2. Diesmy Humaira B, dkk (2015), Kekerasan seksual pada anak : Telaah Relasi Korban dan Kerentanan pada Anak, Jurnal Psikoislamika, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2015
3. Hoghughi, M S & Long, N. (2004). Handbook of parenting: Theory and Research for practice. India:: SAGE Publications.
4. Hurlock Elizabeth (2016) ; Developmental Psychology A Lifespan Approach; Penerbit Erlangga Jakarta
5. http://www.kompasiana.com/dinaindahsari/indonesia-darurat-kekerasan-seksual-anak-save-the-children_5768fb70539773c007, juli 2010
6. Ifdil (2013), Online Counseling As One Form of E-counseling Services Jurnal Konseling dan Pendidikan , Volume 1 Nomor 1, Februari 2013, hal 15-21
7. M Safitri (2010) Base line for determining intervention programs in Iio Depok; Jurnal Psikologi Vol 8 ; Media Ilmiah Psikologi Universitas Esa Unggul
8. M Safitri , Mariyanti Sulis, Luthfi Aziz (2019); Empowerment of Scholarship Recipients Parents in Parenting at the Humanistic Foundation; Repository Universitas Esa Unggul Jakarta
9. Mutiara Suci Erlanti, Nandang Mulyana, Hery Wibowo (2016); Parenting and Childcare Techniques Descriptive Study of the Application of Parenting Techniques at Home Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung; Proceeding Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat; Vol 3 no 2- ISSN24420448X
10. Mappiare Andi; Dictionary of Counseling & Therapy Terms; Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
11. Nata W Rochman (2006), Individual Counseling; Basic Concepts and Approaches, Rizqi Press, Bandung
12. Sarlito dkk (2017), Social Psychology, Penerbit Salemba Humanika Jakarta
13. Siti Nur M (2016) ; Parenting Education as Family Education (Motiv for Parenting Involvement in Parenting Education); Jurnal Paradigma; Vol 4 no 1
14. Siti Hikmah (2017) , Mengantisipasi Kejahatan Seksual Terhadap Anak Melalui Pembelajaran “Aku Berani Melindungi Diri Sendiri , Studi di Yayasan al-Hikmah Grobogan , Jurnal SAWWA – Volume 12, Nomor 2, April 2017
15. Resiana Noor (2017); mplementation of Parenting Programs in Fostering Positive Parenting Behavior at Tarogong Kaler PAUDTulip Garut ; Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Universitas Pendidikan Indonesia; Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017

16. Safrida Alna Sari (2018); Strengthening Parenting and Counseling Guidance in the Use of Appropriate Technology for Early Childhood Development (Case Study in Paud Mawar 14 Cipageran); Communication Education Jurnal Vol 1 no 3 Hal 20-30
17. Saraswati Putri (2010); he effectiveness of counseling for working parents to improve the quality of tutoring for children; Jurnal Psikologi Volume 5 no 2 Agustus 2010
18. Sri Maslihah (2013); Play terapi dalam identifikasi kasus kekerasan seksual pada anak; Jurnal penelitian psikologi, vol 04, No 1, UIN Surabaya
19. Sukarman, Subaidi, Azzah Nor Laila (2018); Controlling the Development of Children's Attitudes Through the Counseling Program at SDUT Bumi Kartini Japara; Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling ; 142-151 vol 8 (2) November 2018 Universitas PGRI Madiun

Lampiran Percakapan Melalui WA

Percakapan Dengan Guru

[7/17, 13:14] Safitri Aziz: Assalamualaikum bu Adab, apa kabar ?

Bgmn kegiatan bimbingan di humanisti?

[7/17, 13:17] H_ Bu Adabiah: Baik bu

[7/17, 13:17] Safitri Aziz: Sy dengar dr bu Ami, anak2 belajar dg online y bu

[7/17, 13:18] H_ Bu Adabiah: Ya Bu Benar

[7/17, 13:19] Safitri Aziz: Su usul bu Ami, gmn klu ibu2nya dikasih kesempatan konseling , ngobrol2.mslh yg dihadapi saat ini dg sy dan teman2 mrlalui WA

[7/17, 13:20] Safitri Aziz: Gmn menurut bu Adab?

[7/17, 13:21] H_ Bu Adabiah: Boleh bu ...tapi kendalanya ...kadang mereka g punya pulsa ...susah untuk komunikasi

[7/17, 13:25] Safitri Aziz: Klu mrk mau, nanti didata saja, akan sy usahakan kasih pulsa, tapi hanya utk sampai agt. Krn sy akan pakai utk laporan

[7/17, 13:25] Safitri Aziz: Jadi pulsa dikasih hanya utk konsultasi

[7/17, 13:49] H_ Bu Adabiah: Oh ...mau nya orangtua kls brp

[7/17, 14:22] Safitri Aziz: Siapa saja yg butuh utk ngobrol/konseling bu

[7/17, 14:25] H_ Bu Adabiah: Ada bu

[7/17, 14:27] Safitri Aziz: Baik bu, jadi utk ortu kls brp aja silahkan.

[7/17, 14:29] H_ Bu Adabiah: Ini ibu nya Abdurrahman Bu ..

[7/17, 14:33] Safitri Aziz: Beliau sdh ssetuju mau konsultasi bu Adab?

[7/17, 14:33] H_ Bu Adabiah: Ibu nya suka memaksakan atau terobsesi pd anak nya ..untuk mendapatkan nilai bagus ...sehingga anak pernah merasa tertekan untuk belajar ..sampai pernah bilang aku g mau pintar karena KL pintar Abdurrahman disuruh belajar terus nilai nya lebih

[7/17, 14:36] Safitri Aziz: Baik bu, tapi apkh ibunya Abdurrahman ini mau ngobrol dg saya? Artinya tdk boleh dipaksa dia ngobrol dg sy

[7/17, 14:36] H_ Bu Adabiah: Dia mau banget Bu

[7/17, 14:36] H_ Bu Adabiah: Barusaja saya tlp

[7/17, 14:37] H_ Bu Adabiah: Karena kondisi nya memang sedang butuh konsultasi

[7/17, 14:37] Safitri Aziz: Baik bu Adab, nanti sy kontak dia, janji utk ngobrol.

[7/17, 14:38] Safitri Aziz: Silahkan nanti didata lagi yg mau bu.

[7/17, 14:38] Safitri Aziz: Maaf Abdurrahman kls brp bu?

[7/17, 14:39] H_ Bu Adabiah: Kelas 3 bu

[7/17, 14:40] H_ Bu Adabiah: Nanti saya kabarin lg

[7/17, 14:47] Safitri Aziz: Baik bu Adab

[7/17, 15:08] Safitri Aziz: Bu Adab, nanti setiap ibu yg mau konsultasi dikasih pulsa 50.000, dan hrs kontak sy paling tidak 5 x sd bl agt. Tapi klu mrk mau ngovrol lebih dr 5x boleh saja, tapi tdk dikasih.pulsa lagi.

[7/17, 15:09] Safitri Aziz: Dan krn ini program pengabdian, sy hrs laporkan setiap kegiatan yg ada, setuju kah bu?

[7/17, 15:12] Safitri Aziz: Bl agt maksudnya pulsa dikasih sd bl agt utk ibu2 yg mau. Mrk ngobrol dg sy tdk hrs sampai agt terus menerus, tapi diharapkan 5 masalah, diantaranya masalah kesiapan mencegah kekerasan seksual

[7/17, 18:13] H_ Bu Adabiah: Setuju Bu ...ibu bilang saja aturannya dengan mereka

[7/17, 18:15] H_ Bu Adabiah: Oh masalah pencegahan kekerasan seksual nanti saya kasi anak2 yg sudah agak besar bgmn

[7/17, 18:50] Safitri Aziz: Baik bu Adab, mksh, tapi meski masih kecil klu ada mslh, gpp bu

[7/17, 18:59] H_ Bu Adabiah: Baik Bu nanti aku cari lg yg memang butuh konsul

[8/3, 11:03] Safitri Aziz: Assalamualaikum bu, apkh ada yg mau konsul lagi bu? Mamanya Abdurrahman sdh 1x, hari ini rcn mau yg ke 2. Masalahnya hp dipakai bergantian dg suami dan anak

[8/3, 11:04] Safitri Aziz: Apkh ada program ibu2 dikumpulkan bu?

[8/3, 11:13] H_ Bu Adabiah: G ada Bu paling kita cuma panggil ibu2 satu 2 aja untuk ambil buku dan penjelasan materi anak

[8/3, 12:23] Safitri Aziz: Baik bu, klu gitu gpp kirim no hp ortu, nanti sy yg kontak

[8/3, 12:30] H_ Bu Adabiah: Ibu mau nya kelas berapa

[8/3, 12:32] Safitri Aziz: Klu ada kls 3-6 bu

[8/3, 12:58] Safitri Aziz: Maaf ya bu, jadi ngerepiti. sy sdh buat kerjasama dg Humanisti, jadi sy harus lakukan sesuatu, karena akan diminta fakultas sdh melakukan apa. Meski pandemi, tetap hrs ada yg dilakukan, karenanya sy tawarkan.konseling dg WA

[8/3, 12:59] H_ Bu Adabiah: Ya Bu g apa Bu

[8/3, 13:00] H_ Bu Adabiah: Nanti saya pilih orang tua nya saya kasi ibu ya

[8/3, 13:03] Safitri Aziz: Baik bu Adab, mksh. Sy tunggu

[8/3, 13:34] Safitri Aziz: Mksh bu Adab

[8/3, 13:39] H_ Bu Adabiah: Sama2 bu

[8/3, 13:44] H_ Bu Adabiah: Saya kasi yg anak nya SMP dan SMA boleh bu

[8/3, 14:04] Safitri Aziz: Boleh bu

[8/3, 15:57] Safitri Aziz: Bu Adab, klu ada guru yang mau ngobrol juga boleh bu

[8/3, 16:19] H_ Bu Adabiah: Ya Bu nanti saya sampaikan

[8/10, 12:46] H_ Bu Adabiah: Siang bu

[8/10, 12:48] H_ Bu Adabiah: Aku perlu banget nih ada murid yg perlu ..Konsul karena sekarang sedang mogok belajar ...semenjak kehilangan kakek nya meninggal ..dia juga kehilangan figur ayah. ...karena ayah ..tidak bertanggung jawab

[8/10, 12:48] H_ Bu Adabiah: Ini no ibu nya

[8/10, 12:52] Safitri Aziz: Baik bu Adab , sy kontak mamah Rifat

[8/20, 13:39] H_ Bu Adabiah: assalamualaikum Bu maaf saya kan sudah di wa sama psikolog kata nya saya mau di ajak berbicara ko blm ya Bu apa nunggu giliran ya Bu

[8/20, 13:40] H_ Bu Adabiah: Ini mama Ilham menanyakan

Percakapan Dengan Orang Tua

[7/18, 09:44] Safitri Aziz: Assalamualaikum bu, sy safitri.
Sy dpt no ini dari bu Adab, humanisti

[7/18, 15:00] Ortu Abdurrahman: Waalaikum salam mf bu sy baru bs bla krn suami sy baru plg ada apa y bu

[7/18, 20:22] Safitri Aziz: Maaf juga sy baru balas lagi bu.
Sy dari fakultas psikologi, dan sdh bbrp lama bekerja sama dg humanisti.
Krn suasana saat ini tdk memungkinkan sering datang ke humanisti, sy menawarkan utk memberi waktu ibu2 disana ngobrol / konsul mslh yg dihadapi seputar mslh anak melalui WA

[7/18, 20:24] Safitri Aziz: Sy akan memberi pulsa 50.000 agar ibu bisa ngobrol dg saya, dengan catatan , paling sedikit ibu hubungi saya 3x, lebih boleh asal.masih punya pulsa

[7/18, 20:26] Safitri Aziz: Setiap kali kontak, kita akan bicara 1 masalah, dan salah satu masalahnya adalah terkait dengan masalah persiapan pubertas utk Abdurrahman

[7/18, 20:28] Safitri Aziz: Kegiatan ini sepengetahuan humanisti, dan akan ada laporan ttg kegiatan ini ke humanisti

[7/19, 05:06] Ortu Abdurrahman: Ya bu saya blh tlp ibu jam brp y

[7/19, 10:15] Safitri Aziz: Ok kita hrs janji, supaya bisa klop waktunya

[7/19, 10:15] Safitri Aziz: Nanti kita ngobrol tdk telponan, tapi melalui WA bu

[7/19, 11:46] Ortu Abdurrahman: Ya bu klw ibu bisanya hari apa nanti sy izin bpknya untuk tdk bawa hpnya bu

[7/19, 12:35] Safitri Aziz: Baik bu, klu mau nunggu bp pilang, mlm juga gpp

[7/19, 15:31] Ortu Abdurrahman: Ya bu

[7/20, 08:54] Ortu Abdurrahman: Assalamualaikum bu apakah skrng saya dah bisa ngobrol bareng sama ibu krn hpnya lagi di tinggal sm suami saya

[7/20, 09:43] Safitri Aziz: Baik boleh bu

[7/20, 09:44] Safitri Aziz: Maaf sy baru buka\

[7/20, 09:44] Safitri Aziz: Sy kirim dulu pulsanya y

[7/20, 10:02] Safitri Aziz: Sy sdh kirim 25.000 dulu bu, besok atau lusa klu kita ngobrol lagi 25.000

[7/20, 10:15] Safitri Aziz: Silahkan klu ibu mau.mulai ngobrol. Maaf sy panggilnya inu siapa y

[7/20, 10:19] Ortu Abdurrahman: Sy meta

[7/20, 10:22] Safitri Aziz: Baik bu Mba Meta, mau bucarakan masalah apa

[7/20, 10:23] Ortu Abdurrahman: Masalah mendidik anak yg beda pendapat dan arahan

[7/20, 10:23] Safitri Aziz: Pendapat dan arahan dari siapa bu

[7/20, 10:24] Ortu Abdurrahman: Dari bapaknya

[7/20, 10:26] Ortu Abdurrahman: Suami sy mau anaknya menjadi anak yg agamis dan harus menerapkan pola hidup agama,sy sudah mencoba sampai anak sy di masukkan sekolah Mi tapi anak sy cuma bertahan 1minggu

[7/20, 10:27] Safitri Aziz: Baik, seb lanjut , klu dituliskan dg angka dari 1 sampai 10 (1 kecil, 10 besar)

1.perasaan masalah ini utk ibu nilainya brp.

2. kemampuan ibu mengatasi masalah ini brp

[7/20, 10:27] Safitri Aziz: Ibu jawabnya

No 1

No 2

[7/20, 10:31] Ortu Abdurrahman: 10 untuk no 1 dan 5 untuk no 2

[7/20, 10:32] Safitri Aziz: Baik mb Meta, skrg sy akan kasih 4 gambar, pilih salah satu ya

[7/20, 10:33] Ortu Abdurrahman: Saya berusaha walau anak sy tdk sekolah MI atau pesantren saya berusaha mendidik anak saya dgn pendekatan islami tp suami sy malah marah

[7/20, 10:34] Safitri Aziz: Sy bisa merasakan itu, pasti seorang ibu akan melakukan itu utk anaknya

[7/20, 10:34] Ortu Abdurrahman: Kadang2 apa yg di contohkan oleh suami saya malah terbalik dari omongannya

[7/20, 10:34] Safitri Aziz: Anak bisa bingung ya

[7/20, 10:35] Ortu Abdurrahman: Saya bingung&takut ketika besar bu anak sy menjauh dari saya

[7/20, 10:35] Ortu Abdurrahman: Anak sy memang bingung bu

[7/20, 10:35] Safitri Aziz: Sekarang perhatikan 4 gambar diatas, mb Meta pilih yang mana.

No 1 yg atas paling kiri, no 2 atas kanan, no 3 kiri bawah, no 4 kanan bawah

[7/20, 10:36] Ortu Abdurrahman: No 1

[7/20, 10:37] Safitri Aziz: Baik, perhatikan sekali lagi gambar no 1 dengan seksama, apa yg mb Meta bisa ceritakan tentang gambar itunterkait dengan ketakutan mendidik anak agamis

[7/20, 10:37] Ortu Abdurrahman: Saya merawat anak saya berjuang mati matian bu krn waktu saya tinggal di bogor sy &anak sy di asingkan sm keluarga suami saya

[7/20, 10:39] Safitri Aziz: Jika dikaitkan dg gambar, bisa jelaskan juga bagaimana merawat anak mati2an di bogor itu

[7/20, 10:39] Ortu Abdurrahman: Saya ingin bersama suami saya mendengarkan keluhan anak dan istrinya agar kita saling menyayangi bu

[7/20, 10:40] Safitri Aziz: Baik, jadi klu kembali lihat gambar kaos kaki diatas, menurut mb Meta kaitannya apa

[7/20, 10:42] Safitri Aziz: Kaitkan dengan ketakutan mb Meta

[7/20, 10:43] Ortu Abdurrahman: Dulu anak dan saya tinggal dekat mertua karena saya cuma bekerja sabagai prt sedangkan kakak ipar dari suami sy bu nya butik anak sy tdk mau di gendong,klw anak kakak sy si kasih uang dan makanan sy dan anak sy tdk

[7/20, 10:44] Ortu Abdurrahman: Waktu di bogor selama8 bulan sy di boikot sama keluarga suami sy,sy kelaperan bu sy menempati rumah kosong

[7/20, 10:45] Ortu Abdurrahman: Saya makan di kasih sm orang,tapi suami sy diem aja

[7/20, 10:46] Safitri Aziz: Apkh saat itu suami punya pekerjaan?

[7/20, 10:46] Ortu Abdurrahman: Saya dendam dgn tingkah sumi dan keluarganya

[7/20, 10:47] Safitri Aziz: Menurut bu Meta, apa yg ingin ibu lakukan utk balas dendam

[7/20, 10:47] Ortu Abdurrahman: Kerja tukang kebon kakak iparnya,tp duitnya di taha tahan katanya takut saya boros

[7/20, 10:48] Ortu Abdurrahman: Padahal istri&anaknya kelaperan dia nurut aja sm ibu&kakaknya

[7/20, 10:49] Ortu Abdurrahman: Dia takut jadi anak durhaka

[7/20, 10:49] Ortu Abdurrahman: Sedangkan saya&anaknya kelaperan bu

[7/20, 10:51] Ortu Abdurrahman: Saya pulang ke rumah orang tua saya,saya dagang kadang klw di suruh2 orang saya mau yg penting dapat uang untuk anak saya

[7/20, 10:52] Ortu Abdurrahman: Klw dapet uang apa yg diminta anak sy saya beli bu

[7/20, 10:52] Ortu Abdurrahman: Cuma anak saya lebih takut sm bapaknya

[7/20, 10:53] Ortu Abdurrahman: Jadi walaupun sy berusaha lebih sayang dia tetep nurut sama bapaknya

[7/20, 10:54] Safitri Aziz: Baik mb Meta, dari cerita mb Meta ttg kondisi di bogor, dimana tinggal dejat mertua di rumah kosong, makanan dikasih, tapi mb Meta san anak2 sering kelaperan, ibu berusaha cari uang, kasih ke anak apa yg diinginkan, tapi anak tetep takut pd bp nya, maka kalau kembali lihat gambar kaos kaki diatas, bgmn kaitannya?

[7/20, 10:56] Ortu Abdurrahman: Saya bingung bu

[7/20, 10:58] Safitri Aziz: Coba lihat kembali gambar kaos kaki yg dipakai, berlainan warna, menurut mb Meta klu dikaitkan dg kondisi mb Meta saat di bogor, apa yg bisa terhubung?

[7/20, 10:59] Ortu Abdurrahman: Kaos kaki yg mana bu

[7/20, 10:59] Safitri Aziz: Gambar 1 yg mb Meta pilih adalah gambar anak pakai kaos kaki yg berlainan warna

[7/20, 11:01] Ortu Abdurrahman: Oh hubungannya mungkin krn saya dari keluarga tidak mampu sedangkan kakak ipar orang mampu

[7/20, 11:02] Safitri Aziz: Artinya ada perbedaan dg kakak ipar yg membuat tdk enak, bagaimana klu dikaitkan dg hub mb Meta dg suami?

[7/20, 11:02] Ortu Abdurrahman: Iya bu

[7/20, 11:03] Ortu Abdurrahman: Suami sy takut sekali durhaka

[7/20, 11:04] Ortu Abdurrahman: Dia sering mengaji dia dengar harus begini begitu tapi dia terbalik mencontohkan ke anaknya

[7/20, 11:05] Safitri Aziz: Terbalik seperti apa?

[7/20, 11:08] Ortu Abdurrahman: Tidak sesuai sama bicaranya

[7/20, 11:09] Safitri Aziz: Baik mb Meta, klu tdk sesuai sama bicaranya, seoerti kais kaki yg tdk cocok dg pasangannya, apa yg bisa mb Meta lakukan?

[7/20, 11:10] Ortu Abdurrahman: Saya dah sering kali bicara tapi bapaknya begitu terus

[7/20, 11:12] Safitri Aziz: Baik, betul sekali dimulai dari bicara utk mengingatkan. Sekarang bgmn cara mb Meta bicara utk mengingatkan? Bisa dicontohkan?

[7/20, 11:16] Safitri Aziz: Misal :

1. pak rubah donk cara mendidik bp

2. Pak, jika apa yg kita ucapkan berbeda dg yg kita lakukan, menurut bp anak kita menerimanya gmn y?

Pakai cara 1 atau 2?

[7/20, 11:22] Ortu Abdurrahman: Iya bu tp suami saya g berubah saya terlalu di kekang smpai susah untuk bersosialisasi eh bu suami saya malah selingkung

[7/20, 11:23] Ortu Abdurrahman: Sekarang j bu saya g di kasih uang di suruh cari sendiri

[7/20, 11:24] Safitri Aziz: Menurut mb Meta apakah ada orang yang suka pakai kaos kaki beda2 warna?

[7/20, 11:25] Ortu Abdurrahman: Hati saya bu sebenarnya pengen bebas bu dari bapaknya tp kasihan anak2 klw g pisah takut di sepelekan sama orang2

[7/20, 11:26] Ortu Abdurrahman: Gada bu klw ada juga mungkin dia terlalu percaya diri atau dia stres bu

[7/20, 11:30] Safitri Aziz: Nah inilah yg terjadi saat ini dg mb Meta dan suami.

Ada yg blum klop, dan masing2 harus saling mendukung utk mengingatkan.

Bisa jadi dlm mengingatkan ini kita belum benar caranya, suka menyudutkan, menyalahkan, membandingkan, yg akhirnya niat baik kita tidak sampai

[7/20, 11:31] Safitri Aziz: Jadi masalah salah pakai kais kaki, bisa diibaratkan kadang kita salah melakukan sesuatu, itu wajar, tapi itu bisa diperbaiki

[7/20, 11:33] Safitri Aziz: Untuk memperbaiki hrs ada kejujuran dlm diri kita menerima kekurangan diri dan pasangan

[7/20, 11:34] Ortu Abdurrahman: Iya bu sy blang sama suami saya klw saya salah saya minta mf dan sebelum nikah pun saya bicarakan keburukannya saya apa aja bu tp kt suami saya ga pa2 tp klw sekarang saya tanya saya salah apa dan klw saya salah saya minta maaf eeh saya cuma di diemin aja

[7/20, 11:36] Safitri Aziz: Itu langkah bagus.

Klu sekarang suami cuma diam saja, boleh ditanya, kenapa bp diam saja?

[7/20, 11:36] Ortu Abdurrahman: Saya bilang klw memang mau pisah g pa2 pisah baik2 krn anak2 masih butuh bapak klw memang anak2 mau di bawa y ga pa2 saya trima tp saya di izinin klw mau bertemu nt saya fokus cari uang

[7/20, 11:37] Safitri Aziz: Kenapa hrs pisah? Apkh bp yg ingin atau mb Meta yg utarajan duluan?

[7/20, 11:37] Ortu Abdurrahman: Gd jawaban klw saya trus tanya akhirnya anak2 yg kena imbasnya bu

[7/20, 11:39] Safitri Aziz: Anak2 kena imbas seerti apa?

[7/20, 11:40] Ortu Abdurrahman: Saya bu krn saya pikir mungkin saya bkn istri yg baik bu, lagi saya dari kecil sudah banyak di hina orang bu krn bapak saya seorang kristen

[7/20, 11:41] Ortu Abdurrahman: Lalu ibu saya berpisah sama bapak saya

[7/20, 11:42] Ortu Abdurrahman: Anak2 juga di bentak2 bu

[7/20, 11:42] Safitri Aziz: Apkh menyenangkan klu ortu berpisah?

[7/20, 11:43] Safitri Aziz: Klu bp tidak menjawab permintaan mb Meta utk berpisah, apkh artinya dia setuju?

[7/20, 11:44] Ortu Abdurrahman: G bu makanya saya berusaha pertahankan tp ko malah ky g punya suami, cari uang tuk anak dan saya

[7/20, 11:45] Safitri Aziz: Apkh suami masih tidak bekerja dan skrg masih tinggal dg ortu?

[7/20, 11:45] Ortu Abdurrahman: Ga tau bu sedangkan dia g mau pulang ke rumahnya

[7/20, 11:48] Ortu Abdurrahman: Saya waktu melahirkan anak bu saya sesak napas bu eh dia malah becanda sama suster, waktu saya sakit dan dirawat bu saya mlh di tinggal pulang sampai dokternya kasihan sama saya di bikin obat untuk infus

[7/20, 11:48] Ortu Abdurrahman: Suami saya kerja jadi kuli panggul sayur bu

[7/20, 11:50] Safitri Aziz: Berarti ada penghasilan utk istri dan anak, kemana uangnya?
Btw skrg anaknya bro?

[7/20, 11:50] Safitri Aziz: Brp?

[7/20, 11:51] Safitri Aziz: Mb Meta kerja apa?

[7/20, 11:52] Ortu Abdurrahman: Saya tinggal bareng sama keluarga saya krn saya pernah ngontrak eh klw suami saya marah saya di tinggal pergi say smpai sekarang masih hutang kontrakan 4 bulan bu,saya kerja apa aja bu kadang dagang klw lagi sepi saya suka di suruh2 nt dapat upah bu

[7/20, 11:55] Safitri Aziz: Baik, maaf jam 12 sy ada janji. Sy akan rangkum percakapan kali ini, nanti siang jam 14 kita akan sambung.

[7/20, 11:55] Safitri Aziz: Sy akan rangkum dulu obrolan pertama ini y mb Meta

[7/20, 11:56] Ortu Abdurrahman: Mf klw blh hari minggu j krn hpnya mau di pake bu

[7/20, 11:57] Safitri Aziz: Masalah mb Meta dg keluarga, adalah masalah yg memang sering ditemui dlm keluarga.

Klu boleh saya kaitkan dg gambar kaos kaki yg mb Meta pilih, saat ini ada ketidak cocokan yg sedang terjadi

[7/20, 11:59] Ortu Abdurrahman: Iya bu mf boleh g saya hapus percakapannya krn takut suami saya lihat nt marah lagi

[7/20, 11:59] Safitri Aziz: Salah pakai kaos kaki bisa terjadi.pada siapa saja, yg penting maukah.kita saling mengingatkan dengan cara yg benar, dan tidak usah kaitkan dg kaos kaki orang lain

[7/20, 11:59] Ortu Abdurrahman: Iya bu

[7/20, 11:59] Safitri Aziz: Bokeh, tapi silahkan baca rangkuman dulu ya

[7/20, 12:00] Ortu Abdurrahman: Iya bu

[7/20, 12:02] Safitri Aziz: Jadi adalah wajar klu keadaan anak jadi masalah mb Meta, krn mb Meta masih punya kesepakatan yg hrs disamakan dg suami.

Bicara baik2 , tdk perlu hrs katakan minta pisah.

Minta keridhoan suami, jrn akan membawa kita tenang

[7/20, 12:03] Safitri Aziz: Anak2 pasti bingung dan resah klu kita sering tdk sepaham, tapi hindarkan utk membentak apalagi memukul, karena saat emosi tinggimkita tdk sadar melakukan ini

[7/20, 12:04] Safitri Aziz: Tidak apa anak takut sana bp, berarti mb Meta berhasil mendidik anak utk hormat pada ortu

[7/20, 12:04] Ortu Abdurrahman: Iya bu nt saya coba,krn setiap ilmu yg saya dapat dari humanisti saya coba terapkan dalam hidup saya makanya saya coba berbagai cara untuk masal saya

[7/20, 12:05] Ortu Abdurrahman: Trimasah bu mf y bu ini semua saya hapus y bu takut suami saya marah

[7/20, 12:05] Safitri Aziz: Ini sdh niat yg bagus mb Meta, sy yakin mb Meta bisa melalui semua ini

[7/20, 12:06] Safitri Aziz: Boleh jawab lagi 2 pertanyaan sy diatas setelah ngobrol ini?

[7/20, 12:06] Safitri Aziz: Baik, seb lanjut , klu dituliskan dg angka dari 1 sampai 10 (1 kecil, 10 besar)

1.perasaan masalah ini utk ibu nilainya brp.

2. kemampuan ibu mengatasi masalah ini brp

Setelah ngobrol dg saya

[7/20, 12:06] Ortu Abdurrahman: Boleh banget bu ini membantu saya tuk semangat

[7/20, 12:08] Ortu Abdurrahman: Untuk no 1 jawabannya 5 untuk no 2 saya pasti bisa menyelesaikannya walaupun sulit saya harus bertahan untuk anak2dan keluarga

[7/20, 12:10] Ortu Abdurrahman: Bu mf saya hapus y bu trimakasih
[7/20, 12:11] Safitri Aziz: Baik mb Meta, yg sabar ya.
Jangan.lupa sholat dan berdoa
[7/20, 12:12] Ortu Abdurrahman: Y bu trimakasih
[7/20, 12:12] Safitri Aziz: Kontak sy klu siap mau ngobrol.lagi ya
[7/20, 12:13] Ortu Abdurrahman: Iya bu saya mau banget ngobrol sama ibu

8/8, 06:44] Safitri Aziz: [8/8, 06:36] Safitri Aziz: Assalamualaikum mama Fatih, sy Safitri, teman bu Ami, dan dapat no ini dari bu Adab

Biasanya sy kerjasama dengan yayasan Humanisti datang ke sekolah, tapi krn covid, jadi via WA

Dengan ijin bu Ami, sy ingin menawarkan ibu untuk ngobrol2 masalah pengasuhan anak Dan saat ini sy sedang meneliti utk melihat apkh efektif utk konseling Jadi klu ibu berminat utk ngobrol di WA, utk bl agustus ini, akan sy kasih voucher pulsa 50.000, buat ngobrol 3 -5 masalah, termasuk masalah pubertas anak dan kekerasan seksual

[8/8, 06:46] Safitri Aziz: Kabari sy klu ibu berminat utk ngobrol via WA dlm program ini. Setelah bl agt masih boleh ngobrol, tapi tdk dikasih pulsa

[8/8, 08:34] Mama Fatih: Walaikum salam bu safitri.... Siap dngn senang hati.... Slalu terbuka untuk hal positif... Sya tidak keberatan sltah bulan agustus mesti berlanjut... Walupun programnya sudah lewat bolehkah sya sharing lbh dlm tentang ank & rmah tangga terutama tentang suami, sya merasa terbantu skli,... Dgn kehadiran bu safitri diWA sya...soalnya pas dng momentnya ank sya 2 laki-laki yg meranjak dewasa menuju 13th & 15th, terima kasih bnyak bu safitri sebelumnya....

[8/8, 08:52] Safitri Aziz: Alhamdulillah, Masama mama Fatih. Kabari klu sudah siap mau ngobrol ya

[8/8, 09:01] Mama Fatih: Ok buu safitri... Jam & waktunya dimulai kapan???

[8/8, 09:02] Safitri Aziz: Kita sesuaikan dg kondisi berdua bu. Utk hari ini sy bisa stlh zuhur atau stlah isya

[8/8, 09:03] Mama Fatih: Ok siap bu safitri... Setelah zuhur ok setelah isya juga ok... Bebas bu sya mah...

[8/8, 10:26] Safitri Aziz: Sip 🍷

[8/8, 13:29] Safitri Aziz: Mama Fatih bisa ngobrolnya skrg?

[8/8, 13:57] Mama Fatih: Insya allah bisa bu maaf ketiduran

[8/8, 13:59] Safitri Aziz: No hp ibu itu XL atau apabya bu? Sy mau kirim vocher pulsanya

[8/8, 14:01] Mama Fatih: Gpp ibu santai aj...

[8/8, 14:01] Mama Fatih: No.3 (tri)

[8/8, 14:08] Safitri Aziz: Sebentar y bu, lagi proses isi vocher

[8/8, 14:10] Mama Fatih: Ok bu...

[8/8, 14:13] Safitri Aziz: Sdh sy kirim ya

[8/8, 14:14] Safitri Aziz: Maaf sy panggilnya siapa y? Apa kita pernah ngobrol sebelumnya?

[8/8, 14:20] Mama Fatih: Ibu lia saja, bu fitri... Blom...

[8/8, 14:21] Safitri Aziz: Baik bu Lia siang ini mau membicarakan masalah apa?

[8/8, 14:22] Mama Fatih: Masalah ank buu terus terang...tpi sebelumnya rahasia yh... Ank sya yg remaja udh mulai sulit diarahkan & kami sering berdebat... Solusinya apa yah buu

[8/8, 14:25] Safitri Aziz: Baik jadi utk siang ini kita fokus pada bagaimana mengarahkan anak yg sudah remaja dan sering berrdebat bu?

[8/8, 14:27] Mama Fatih: Iya betul bu fitri

[8/8, 14:29] Safitri Aziz: Baik, sebelum.lanjut, tolong bu Lia jawab:

Kalau dituliskan dg angka dari 1 sampai 10 (1 kecil, 10 besar), maka saat ini

1. perasaan masalah ini utk ibu nilainya brp.

2. kemampuan ibu mengatasi masalah ini brp

Ibu jawabnya

No 1

No 2

[8/8, 14:30] Mama Fatih: No.1(10).

No.2(5)

[8/8, 14:33] Safitri Aziz: Baik bu Lia, persisnya ibu kesulitan mengarahkan dan sering berdebat masalah apa?

[8/8, 14:37] Mama Fatih: Masalah keluar malam... Nongkrong2... Emang sih deket dibelakang rmh tpi kan sya gk liat apa yg diobrolin & dilakuin... Jdi setiap abis isya slalu kebelakang (tongkronganya) emang ada wf nya... Tpi klo disuruh solat & bantu2 dy gk pernah bedebat... Klk masalah nongkrong yg sya khawatirkan klo gk ditlpon plng smp jam 12mlm baru plng krmh....

[8/8, 14:37] Mama Fatih: Jadi sya suka pusing gk bsa tidur tenang klo dy blom plng...

[8/8, 14:38] Mama Fatih: Klo sya pribadi gk bsa tidur malam... Jdi klo dy blom plng suka kebaangun2 & khawatir berlebihan

[8/8, 14:40] Safitri Aziz: Maaf anaknya laki/pr dan usianya brp?

[8/8, 14:41] Mama Fatih: Laki2 usia masuk 15th bulan maret 2021

[8/8, 14:41] Safitri Aziz: Kelas?

[8/8, 14:41] Mama Fatih: 9 SMPN 6 tangsel

[8/8, 14:43] Safitri Aziz: Baik bu Lia, nanti sy akan kirim foto berisi 4 gambar, nanti tolong liatin lebih detail dari ke 4 gbr itu bu Lia milih yg mana yg terkait dg masalah anak yg sering keluar mlm

[8/8, 14:43] Mama Fatih: Siap bu terima kasih....

[8/8, 14:44] Safitri Aziz: Silahkan dilihat bu

[8/8, 14:45] Mama Fatih: Sudah....bu safitri...

[8/8, 14:45] Safitri Aziz: Pilih gb no brp bu Lia?

[8/8, 14:45] Mama Fatih: No.4

[8/8, 14:46] Safitri Aziz: Baik bu Lia, menurut bu Lia apa keterkaitan gambar no 4 ini dengan masalah anak yg sering keluar mlm?

[8/8, 14:47] Mama Fatih: Happy... Seneng...suka...gembira...

[8/8, 14:49] Safitri Aziz: Bagus, menurut bu Lia apkh anak ibu (Fatih ya?) Sedang merasakan happy, senang, suka dan gembira?

[8/8, 14:50] Mama Fatih: Bukan fatih buu... Ini abangnya yg no.1,... Iyaaa

[8/8, 14:50] Safitri Aziz: Oh ok, namanya?

[8/8, 14:50] Mama Fatih: Muhamad almalik fadlya

[8/8, 14:51] Mama Fatih: Klo fatih baru msuk SMP klas 7 namanya umar fatih saleh

[8/8, 14:51] Mama Fatih: Ank ke2

[8/8, 14:52] Safitri Aziz: Nama anaknya bagus2 🧡

Jadi kembali ke gambar tadi apkh ibu merasa Malik sedang happy, senang, suka dan gembira?

[8/8, 14:54] Mama Fatih: Iya happy trus anknya dri lahir... gampang suka, senang & selalu gembira,... Sedihnya mood2an aj...klo malik(siabang)

[8/8, 14:58] Safitri Aziz: Apkh bu Lia akan senang jika Malik selalu dalam kondisi happy, senang, suka dan gembira?

[8/8, 14:58] Mama Fatih: Iyaa

[8/8, 15:01] Safitri Aziz: Apa yg membuat Malik tidak happy, senang, suka dan gembira?

[8/8, 15:02] Mama Fatih: Yah klo dilarang kluar mlm... Pasti bedebat & ngumpet2 kadang gk izin

[8/8, 15:05] Safitri Aziz: Apa yg ibu katakan saat melarang keluar malam?

[8/8, 15:06] Mama Fatih: Klo dy izin... Sya slalu blng abg plng nya jngn smpe mlm yh... Jam 10 udh drmh walau telat 30menit itu pasti

[8/8, 15:07] Mama Fatih: Klo gk izin dy plng jam 12mlm

[8/8, 15:07] Safitri Aziz: Berarti dia akan pulang lebih awal klu ijin lebih dahulu?

[8/8, 15:07] Mama Fatih: Sya pasti marah apa sih bang yg diobrolin... & Knpa tiap hari sllu kluar mlm

[8/8, 15:09] Safitri Aziz: Pernah kah bu Lia utarakan kenapa jangan sering2 keluar malam?

[8/8, 15:09] Mama Fatih: Pernah

[8/8, 15:10] Safitri Aziz: Alasan apa yg ibu kemukakan?

[8/8, 15:10] Mama Fatih: Mm rakut abang salah pergaulan...

[8/8, 15:14] Safitri Aziz: Salah pergaulan itu apa menurut bu Lia?

[8/8, 15:27] Mama Fatih: Kebawa temen yg gk baik,... Yg merokok kenal miras dll yg sya khawatirkan dsni lingkungannya sdh smpe ksna bu safitri

[8/8, 15:33] Safitri Aziz: Apkh ibu pernah jelaskan ketakutan itu, jadi tdk hanya bilang salah pergaulan.

Lalu sdh dijelaskan juga apa dampaknya?

[8/8, 15:34] Mama Fatih: Iya sudah....

[8/8, 15:36] Mama Fatih: Iya itu jdinya berdebat, dy bsa jawab... Abang tau mah masa iya abg gk bsa menolak, & ikut2an... Belom tentu mamah gtu jawabnya

[8/8, 15:37] Safitri Aziz: Bagus, berarti Malik sdh mengerti apa yg bu Lia hawatirkan , sekarang tinggal atur kesepakatan brp lama Malik diijinkan keluar mlm

[8/8, 15:38] Mama Fatih: Ooo gtu yah bu...

[8/8, 15:39] Mama Fatih: Tuk saat ini msh full tiap mlm kluar kecuali kalau sya skit... Dy gk kluar

[8/8, 15:39] Safitri Aziz: Coba kalimatnya bu Lia gunakan kalimat "Saya" bukan kalimat "Kamu":

[8/8, 15:39] Mama Fatih: Oo gtu buu...contohnya buu...

[8/8, 15:44] Safitri Aziz: Kalimat "Saya":

Mama hawatir klu Malik selalu keluar malam bisa ikut-ikutan hal tidak tidak baik kaya miras, narkoba, atau pornografi. Nanti klu kejadian, mama akan sedih sekali

Kalimat "kamu":

Kenapa sih kamu selalu keluar malam terus, nanti klu kamu ikut2an minum, narkoba atau pelecehan seksual baru rasa deh

[8/8, 15:46] Mama Fatih: Ooo gtu buu baik bu... Terima kasih....

[8/8, 15:53] Safitri Aziz: Masa usia Malik memang sedang senang mencari dan mencoba. Yg penting ibu selalu mengingatkan dg lemah lembut. Jangan lupa utk memuji Malik klu dia mau solat dan bantu bu Lia

[8/8, 15:54] Mama Fatih: Iya betul bu... Terima kasih solusinya jdi langkah saya buat hal ini sudah betulkah???

[8/8, 15:55] Mama Fatih: seneng sharing dng ibu... Sekali lgi terim kasih...

[8/8, 15:56] Safitri Aziz: Sudah betul bu, harus tarik ulur

[8/8, 15:58] Mama Fatih: Iyaaa siap buu...

[8/8, 15:59] Safitri Aziz: Kalau by Lia merasa cukup utk dpt jln keluar mslh tyg Malik, tolong hawab lagi y bu:

Kalau dituliskan dg angka dari 1 sampai 10 (1 kecil, 10 besar), maka saat ini

1. perasaan masalah ini utk ibu nilainya brp.

2. kemampuan ibu mengatasi masalah ini brp

Ibu jawabnya

No 1

No 2

[8/8, 15:59] Safitri Aziz: Imjadi jawaban setelah kita ngobrol bu

[8/8, 16:00] Mama Fatih: No.1 (10)

No.2 (10)

[8/8, 16:01] Safitri Aziz: No 1 masih 10 bu? Artinya ibu masih tinggi menganggap ini masalah

[8/8, 16:02] Mama Fatih: Ooohhh heheh salah yah... Sudah rada legaa bu safitri

[8/8, 16:03] Mama Fatih: no.1(5)

No.2(8) dh

[8/8, 16:05] Safitri Aziz: Baik bu Lia, utk sore ini kita selesai dulu.

Besok siang/ mlm atau lusa mlm kita ngobrol lagi ya

[8/8, 16:06] Mama Fatih: Siap bu dgn senang hati

12, 13:02] Safitri Aziz: Assalamualaikum bu Lia, hari ini atau besok mau ngobrol lagi?

[8/12, 15:10] Mama Fatih: Walaikumsalam Buu Safitri...siap...

[8/12, 15:27] Safitri Aziz: Siap nya yang mana nih?

[8/12, 15:28] Mama Fatih: Dgn solusi2 dari ibu heheheh

[8/12, 15:28] Safitri Aziz: Enaknya sore ini atau mlm stlh isya?

[8/12, 15:29] Mama Fatih: Bebas... Abis isya jga boleh...

[8/12, 15:29] Mama Fatih: Sorang jga boleh

[8/12, 15:30] Safitri Aziz: Ok habis isya y bu, mlm ini sy mau obrolin tentang kekerasan seksual sekitar anak dan lingkungan ibu

[8/12, 15:30] Mama Fatih: Ok Bu Safitri terima kasih... Dinanti slalu...

[8/12, 20:29] Safitri Aziz: Mlm bu Lia, maaf tadi sy ada tamu, apkh sdh mengantuk? Klu sdh, kita busa tunda besok siang

[8/12, 20:30] Mama Fatih: Malam Buu iya GPP tidak bu... Msh semangat...

[8/12, 20:31] Safitri Aziz: Baik mama Lia, mlm ini kita obrolin ttg kekerasan seksual pada anak, karena kadang kita g sadar itu ada disekitar anak kita

[8/12, 20:32] Mama Fatih: Iya betul Bu...

[8/12, 20:33] Safitri Aziz: Seoerti biasa bu, bisa ibu kasih nilai dari 0 sampai sepuluh , seberapa besar pengetahuan ibu tentang kekerasan seksual pada anak

[8/12, 20:34] Mama Fatih: 3

[8/12, 20:36] Safitri Aziz: Baik, kasih atau V pada hal yang ibu ketahui tentang jenis kekerasan seksual * boleh lebih dari 1):

1. Siulan nakal

2. Gurauan porno

3. Menunjukkan alat kelamin

4. Menyentuh, membelai atau meremas bag badan yang terlarang

5. Mengintip orang mandi

6. Melakukan perkosaan

[8/12, 20:37] Mama Fatih: 6.v 3.v

[8/12, 20:39] Safitri Aziz: Ok, sekarang kasih tanda atau V pada hal yang ibu ketahui tentang pelaku kekerasan seksual (boleh labih dari 1):

1. Ayah

2. Paman

3. Kakek
 4. Guru
 5. Teman
 5. Orang asing tak dikenal
- [8/12, 20:40] Mama Fatih: 5
- [8/12, 20:40] Mama Fatih: 5.v
- [8/12, 20:41] Safitri Aziz: Baik bu, sy akan kirim 4 gambar lagi, tolong bu Lia perhatikan baik2, lalu pilih salah satu yg terkait dengan pelecehan seksual pada anak
- [8/12, 20:43] Safitri Aziz: Pilih gambar no brp?
- [8/12, 20:44] Mama Fatih: 2
- [8/12, 20:45] Safitri Aziz: Baik, menurut bu Lia, apa keterkaitan gb no 2 ini dengan kekerasan seksual pada anak?
- [8/12, 20:47] Mama Fatih: Diam
- [8/12, 20:48] Safitri Aziz: Siapa yg diam bu?
- [8/12, 20:49] Mama Fatih: Saya hehehe
- [8/12, 20:50] Safitri Aziz: Mengapa bu Lia diam?
- [8/12, 20:51] Mama Fatih: Karena takut...
- [8/12, 20:52] Mama Fatih: Ada dipinggir jalan Deket rmh...
- [8/12, 20:52] Mama Fatih: Seperti orang tidak waras... Mandi telanjang di x...
- [8/12, 20:53] Mama Fatih: Kadang mengeluarkan burungnya disiang hari
- [8/12, 20:55] Safitri Aziz: Ooh jadi bu Lia pernah menyaksikan?
- Ibu kenal dg orsng itu?.apkh orang itu memang tdk waras
- [8/12, 20:56] Mama Fatih: Orang situ tapi katanya emang udh rada2 Gtu tpi
- [8/12, 20:56] Safitri Aziz: Maaf tadi sy kirim ini, no 5 nya ada 2. Ibu pilih no 5 teman atau orang asing tak dikenal?
- [8/12, 20:57] Mama Fatih: Kalo mandi di x... Telanjang bugil GK malu2
- [8/12, 20:57] Mama Fatih: Tapi bukan teman tetangga
- [8/12, 20:58] Safitri Aziz: Bagaimana perasaan ibu thd yg dilakukan org itu?
- [8/12, 20:59] Mama Fatih: Takut risih... Kabur...
- [8/12, 21:00] Safitri Aziz: Betul, menurut ibu gmn kalau anak kita melihat itu
- [8/12, 21:01] Mama Fatih: Sama kadang malah tertawa sambil lari
- [8/12, 21:04] Safitri Aziz: Memperlihatkan kemaluan itu adalah termasuk pelecehan seksual, klu ibu dan tetangga tdk nyaman dg hal itu, boleh dilaporkan ke pak RT atau satpam atau siapapun yg dipandang disana. Ibu pernah melaporkan?
- [8/12, 21:05] Mama Fatih: Blom...sepertinya pak RT jga sudah tau tapi kurang tau apa sudah ada tindakan apa blom....
- [8/12, 21:08] Safitri Aziz: Tadi kan bu Lia bilang perasaannya takut, risih....kabur melihat org yg mengeluarkan kemaluan
- Gmn kira2 perasaan anak kita klu mengalami lebih dari itu? Misal disentuh atau diremas bag badan yg terlarang?
- [8/12, 21:10] Safitri Aziz: Atau apkh dia diam juga seperti yg bu Lia lakukan?
- [8/12, 21:10] Mama Fatih: Mungkin... Tapi selama ini sudah pernah saya tanyakan... Kalo ada orang model Kya Gtu menjauh sja...
- [8/12, 21:11] Mama Fatih: & kalo terjadi apa2 teriak
- [8/12, 21:11] Mama Fatih: Hanya itu akan pesenan saya ke ank2
- [8/12, 21:11] Safitri Aziz: Betul yg bu Lia lakukan
- [8/12, 21:12] Safitri Aziz: Jenis Kekerasan /pelecehan seksual adalah ini semua:
1. Siulan nakal
 2. Gurauan porno

3. Menunjukkan alat kelamin
4. Menyentuh, membelai atau meremas bag badan yang terlarang
5. Mengintip orang mandi
6. Melakukan perkosaan

[8/12, 21:14] Safitri Aziz: Dan pelakunya adalah bisa saja mereka semua:

1. Ayah
2. Paman
3. Kakek
4. Guru
5. Teman
6. Orang asing tak dikenal

[8/12, 21:14] Mama Fatih: Iyak buu

[8/12, 21:15] Safitri Aziz: Jadi bu Lia hrs ingatkan jenis kekerasan/pelecehan seksual dan pelakunya kepada anak2

[8/12, 21:16] Mama Fatih: Iya Buu baik Buu...

[8/12, 21:16] Safitri Aziz: Banyak anak yg g ngerti dimasukin alat kelamin ke duburnya, disangka main2, apalagi yg melakukannya adalah temannya sendiri

[8/12, 21:17] Safitri Aziz: Atau oleh paman bahkan gurunya

[8/12, 21:19] Mama Fatih: Astagfirullah jngn smpe nauzubillah yah buu

[8/12, 21:19] Safitri Aziz: Jadi pesannya selain menjauh, bilang ke anak2 utk bercerita pada ibu klu mengalami hal2 yg g nyaman terkait pelecehan seksual pada dirinya

[8/12, 21:19] Mama Fatih: Iya siap buu

[8/12, 21:21] Safitri Aziz: Benar bu, tapi banyak anak2 yg sudah terpapar pornografi karena sering diahak nonton film porno, akhirnya tanpa sadar melakukan kekerasan/pelecehan seksual

[8/12, 21:22] Safitri Aziz: Jadi kita sebagai orang tua hrs mengingatkan hal ini dengan cara memberi tahu bukan menakuti.

[8/12, 21:23] Safitri Aziz: Kejadian di sukabumi, anak2 yg disodomi g mau cerita ke keluarganya karena takut dimarahin

[8/12, 21:23] Safitri Aziz: Ibu tahu sodomi?

[8/12, 21:23] Mama Fatih: Innalilahi serem yah buu...

[8/12, 21:24] Mama Fatih: Iya sempet tau... Keren blom lama akhir the 2019 ada kisah tetangga di Jakarta anaknya korban sodomi akhirnya meninggal..

[8/12, 21:25] Mama Fatih: Taunya setelah dicek2 semuanya karena sang anak GK crta kekeluarganya

[8/12, 21:25] Safitri Aziz: Innaa lillahi, sekarang pelaku dan korban semakin muda bu.

[8/12, 21:26] Mama Fatih: Ya Allah serem yah...

[8/12, 21:27] Safitri Aziz: Ada lagikah kekerasan seksual yg diketahui disekitar bu Lia?

[8/12, 21:27] Mama Fatih: Engga hanya itu aj

[8/12, 21:29] Safitri Aziz: Klu org pernah ngalami kekerasan seksual dampaknya panjang bu. Kadang org yg pernah disodomi saat besar akan melskukan sodomi juga

[8/12, 21:29] Mama Fatih: Ya Allah nauzubillah

[8/12, 21:29] Safitri Aziz: Atau klu pernah diperkosa akan trauma g mau menikah saat dewasa

[8/12, 21:30] Mama Fatih: Terus berantai yh Buu serem dong buu

[8/12, 21:30] Mama Fatih: OOO Gtu... Ya Allah...

[8/12, 21:31] Safitri Aziz: Dan yg hrs diwaspadai pelakunya adalah orang terdekat. Itu membuat trauma panjang

[8/12, 21:31] Mama Fatih: Iya serem...

[8/12, 21:32] Safitri Aziz: Baik bu Lia, untuk masalah ini ada yg ingin ditanyakan?

[8/12, 21:33] Mama Fatih: Iya boleh... Maaf Buu Mao tanya...contoh Kalo ank suka mainkan burungnya saat mandi... Apakah itu termasuk pelecehan seksual...

[8/12, 21:34] Mama Fatih: & normal apa tidak, & smpe kapan batasnya???

[8/12, 21:34] Mama Fatih: Masanya

[8/12, 21:35] Safitri Aziz: Bukan bu, tapi itu bisa jadi saat yg tepat utk bertanya mengapa suka mainin burungnya?

[8/12, 21:35] Safitri Aziz: Juga kesempatan utk bertanya apkh ada orang lain yg suka pegang2 burung anak ibu?

[8/12, 21:35] Mama Fatih: OOO Gtu yh Buu???

[8/12, 21:36] Safitri Aziz: Klu bisa nyebutnya jangan burung bu, tapi penis atau kemaluan

[8/12, 21:37] Mama Fatih: Iya2 baik Buu...

[8/12, 21:37] Safitri Aziz: Ada lagi bu yg mau ditanya?

[8/12, 21:38] Mama Fatih: Cukup...

[8/12, 21:38] Safitri Aziz: Jaman sekarang anak velum mimpi basah tapi sudah masturbasi karena pengaruh pornografi

[8/12, 21:39] Safitri Aziz: Jadi klu anak sering pegang kemaluannya juga harus diperhatikan seberapa sering. Klu terlalu sering ibu juga hrs waspada

[8/12, 21:39] Mama Fatih: Apa itu termasuk masturbasi

[8/12, 21:41] Safitri Aziz: Pegang2 saat mandi belum tentu masturbasi bu, masturbasi klu dia lakukan pegang cukup lama dan dikocok2.

[8/12, 21:42] Mama Fatih: Lo Gtu cara membedakannya gmna Buu & cara bertanya ya???

[8/12, 21:47] Safitri Aziz: Ibu bisa perhatikan berapa lama dia pegang kemaluannya. Dan klu dia sdh mulsi gerak2an tangan yg pegang kemaluan, itu mengarah ke.masturbasi, sebaiknya ibu tanya sedang apa?

Klu dia keliatan biasa2 saja, itu bukan masturbasi

Klu dianm keliatan gugup dan tegang bisa jadi lagi masturbasi

[8/12, 21:47] Mama Fatih: Baik Buu...

[8/12, 21:50] Safitri Aziz: G usah panik y bu, cukup lebih diperhatikan saja. Klu cuma pegang2 itu biasa

[8/12, 21:51] Mama Fatih: Ok Buu siap terima kasih...

[8/12, 21:51] Safitri Aziz: Baik bu Lia, mlm ini cukup dulu obrolsnnya ya

[8/12, 21:52] Mama Fatih: Iya Bu sama2...

[8/12, 21:52] Mama Fatih: Terima kasih sekali lagi...

[8/12, 21:52] Safitri Aziz: Seperti biasa tolong kasih angka 0 sampai 10, pengetahuan ibu tentang kekerasan seksual setelah ngobrol jadi brp?

[8/12, 21:53] Mama Fatih: 8

[8/12, 21:55] Safitri Aziz: Alhamdulillah.

Met istirahat bu, besok pagi sdh hrs berjuang utk.keluarga

[8/12, 21:55] Mama Fatih: Iya benar, baik Buu terima kasih atas perhatiannya..

[

Ortu Abdurahman : pencegahan kekerasan seksual

[9/14, 11:31] Safitri Aziz: Bisa ngobrol sekarang?

[9/14, 11:31] Ortu Abdurahman: Y bu bisa

[9/14, 11:31] Safitri Aziz: Baik bu

Seperti biasa bu, bisa ibu kasih nilai dari 0 sampai sepuluh , seberapa besar pengetahuan ibu tentang kekerasan seksual pada anak

[9/14, 11:32] Ortu Abdurahman: Nilainya 3 bu krn saya kurang begitu paham

[9/14, 11:32] Safitri Aziz: Baik bu, sy akan kirim 4 gambar lagi, tolong bu Lia perhatikan baik2, lalu pilih salah satu yg terkait dengan pelecehan seksual pada anak

[9/14, 11:33] Ortu Abdurrahman: Ya bu

[9/14, 11:33] Safitri Aziz: Silahkan pilih yg mana bu

[9/14, 11:34] Ortu Abdurrahman: No 1 dan4

[9/14, 11:36] Safitri Aziz: Utk gambar no 1, apa keterkaitan gb itu dengan kekerasan seksual pada anak?

[9/14, 11:37] Ortu Abdurrahman: Mungkin dengan bicara

[9/14, 11:39] Safitri Aziz: Maksudnya, bicara dg siapa bu

[9/14, 11:43] Safitri Aziz: Untuk bicara, tolong ibu kasih tanda atau V pada hal yang ibu ketahui tentang jenis kekerasan seksual (boleh lebih dari 1):

1. Siulan nakal
2. Gurauan porno
3. Menunjukkan alat kelamin
4. Menyentuh, membelai atau meremas bag badan yang terlarang
5. Mengintip orang mandi

Pelakunya adalah....

1. Ayah
2. Paman
3. Kakek
4. Guru
5. Teman
6. Orang asing tak dikenal

[9/14, 11:43] Ortu Abdurrahman: Mf bu saya baru perhatikan gambarnya saya pilih no 2 krn belum lama ini ada kejadian tentang festis jarak

[9/14, 11:44] Safitri Aziz: Jawaban ibu

Jenis kekerasan:....

Pelaku kekerasan seksual:...

[9/14, 11:44] Safitri Aziz: Boleh bu

[9/14, 11:45] Safitri Aziz: Silahkan jawab yg pilihan jenis dan.pelaku y bu

[9/14, 11:46] Ortu Abdurrahman: Untuk bicara, tolong ibu kasih tanda atau V pada hal yang ibu ketahui tentang jenis kekerasan seksual (boleh lebih dari 1):

1. Siulan nakal
2. Gurauan porno
3. Menunjukkan alat kelamin
4. Menyentuh, membelai atau meremas bag badan yang terlarang
5. Mengintip orang mandi

Pelakunya adalah....

1. Ayah
2. Paman
3. Kakek
4. Guru
5. Teman

6. Orang asing tak dikenal

[9/14, 11:47] Ortu Abdurrahman: Pelakunya no 6.orang asing

[9/14, 11:50] Safitri Aziz: Baik bu, sekarang balik ke jawaban ibu gb no 2, karena ada kejadian festis jarik. Apkh ini terjadi disekitar ibu?

[9/14, 11:51] Ortu Abdurrahman: Tidak bu tp saya lihat di berita,dan baru tau klw ada kelainan seksual seperti itu

[9/14, 11:52] Safitri Aziz: Perasaan ibub terhadap kehadiran ini apa?

[9/14, 11:53] Ortu Abdurrahman: Khawatir bu krn saya tidak tau banyak tentang kelainan seksual

[9/14, 11:54] Safitri Aziz: Baik, ibu memilih henis kekerasan seksual no 3, 4 dan 5. Yang mana yg pernah ibu lihat disekitar/ lingkungan ibu?

[9/14, 11:55] Ortu Abdurrahman: Ke tiga-tiganya sy lihat bu

[9/14, 11:56] Safitri Aziz: Siapa pelakunya?

Dan korbannya siapa?

[9/14, 11:58] Safitri Aziz: Maaf jenis kekerasan ada no 6 yaitu perkosaan

[9/14, 11:59] Ortu Abdurrahman: Orang lain bu korban ya perempuan yg di jalan,oh ya bu apakah mencium pipi anak kecil dan memegang pantannya juga termasuk pelecehan seksual

[9/14, 12:01] Safitri Aziz: Mencium pipi klu dilakukan dg cara yg tdk wajar hrs diwaspadai.

Memegang pantat anak kecil hrs kita ingatkan ke yang memegang dan anaknya

[9/14, 12:01] Safitri Aziz: Yg memegang pantat kita ingatkan utk tdk melakukan lago

[9/14, 12:02] Safitri Aziz: Utk anaknya kita ingatkan tdk boleh bag tubuh yg tertutup pakaian dalam seenaknya dipegang2 oleh orang lain

[9/14, 12:02] Ortu Abdurrahman: Kadang om saya suka pegang- anak saya tapi klw lagi dilihatin dia suka pura-pura

[9/14, 12:04] Safitri Aziz: Sebaiknya ibu ingatkan om nya dengan tegas utk tidak melakukan itu

[9/14, 12:04] Ortu Abdurrahman: Kadang bu istrinya nanti marah bu

[9/14, 12:04] Safitri Aziz: Banyak pelaku kekerasan seksual adalah orang2 terdekat, bisa ayah, kakek, paman, kakak, bahkan gurunya

[9/14, 12:04] Ortu Abdurrahman: Om saya suka pegang kelamin anak kecil bu

[9/14, 12:05] Safitri Aziz: Tidak apa2 utk diingatkan, karena bisa membahayakan.

Klu istrinya marah, ibu ingatkan bgmn klu anak mrk yg mengalami

[9/14, 12:06] Safitri Aziz: Ini lebih bahaya bu

[9/14, 12:07] Safitri Aziz: Hawatir lama2 anak ini akan ketagihan. Karena secara alami jika alat kelamin dipegang akan keluar hormon yg bikin senang

[9/14, 12:07] Ortu Abdurrahman: Iya bu kadang saya takut

[9/14, 12:07] Ortu Abdurrahman: Walau masih kecil bu

[9/14, 12:08] Safitri Aziz: Wajar klu ibu takut, tapi akan buat ibu waspada

[9/14, 12:08] Safitri Aziz: Benar walau masih kecil

[9/14, 12:09] Ortu Abdurrahman: Iya bu,saya sempet takut waktu anak perempuan saya mengalami ke robekan di kelamin bu

[9/14, 12:09] Ortu Abdurrahman: Tapi itu g ada dia bu

[9/14, 12:10] Safitri Aziz: Apa yg terjadi bu?

[9/14, 12:11] Ortu Abdurrahman: Kita pernah curiga bu tapi kata ga ada om saya mungkin terbentur bakal mandi

[9/14, 12:12] Ortu Abdurrahman: Saya bawa ke dokter spesialis anak kata dokter ada yg robek bu

[9/14, 12:13] Safitri Aziz: Apa kata dokter?

Robek krn benturan beda dg robek klu ada sesuatu yg dimasukkan ke dlm vagina

[9/14, 12:14] Ortu Abdurrahman: Dokter cuma bilang robek aja bu nt bisa kembali lagi krn masih kecil

[9/14, 12:16] Safitri Aziz: Bro usia anak saat kejadian?
Dan apa yg diceritakan anak ttg hal ini?

[9/14, 12:18] Ortu Abdurrahman: Anak saya baru 1tahun cuma nangis aja bu krn saya lagi nganter kakaknya sekolah

[9/14, 12:20] Safitri Aziz: semoga apa yg terjadi memang kecelakaan bu

[9/14, 12:26] Safitri Aziz: Baik bu, kembali ke om, itu mengingatkan bahwa banyak pelaku kekerasan seksual pada anak adalah orang terdekat, bisa om, ayah, kakek, kakak, dan guru

[9/14, 12:28] Ortu Abdurrahman: Iya sejak kejadian itu klw ada si om sy suka lihatin anak saya dan bilang k anak saya jgn mau klw di pegang-pegang kelaminnya/dicium-cium

[9/14, 12:29] Safitri Aziz: Skrg anak ibu usianya brp?

[9/14, 12:31] Ortu Abdurrahman: Anak saya yg besar umur 9tahun,yg ke dua 6 tahun,yg ke tiga 3tahun bu

[9/14, 12:32] Safitri Aziz: Kita juga perlu waspada dg anak laki2 bu.
Ingatkan Abdurahman juga jangan mau dipegang2 alat kelamin, atau pantatnya, atau diperorotin celana oleh tmn2 atau org yg dikenal lainnya

[9/14, 12:33] Safitri Aziz: Yg kejadian 1 th itu yg skrg usianya 3 th bu?

[9/14, 12:35] Ortu Abdurrahman: Ya bu

[9/14, 12:36] Safitri Aziz: Apkh disekitar ibu ada korban anak laki2 yg disodomi?

[9/14, 12:40] Ortu Abdurrahman: Saya tidak tahu bu krn saya jarang keluar rumah atau ngobrol sama tetangga bu

[9/14, 12:45] Safitri Aziz: Baik bu, dari jenis kekerasan seksual ibu sdh menyadari banyak jenisnya ya. Semoga utk pelakunya ibu juga menyadari tidak hanya orang asing, tapi orang2 terdekat kita

[9/14, 12:46] Safitri Aziz: Di bekasi ada anak yg dimasukkan penis dari dubur oleh pamannya, sampai tembus ke depan, yg akhirnya meninggal

[9/14, 13:01] Ortu Abdurrahman: Waduh serem banget bu

[9/14, 13:02] Ortu Abdurrahman: Insyallah sy akan lebih waspada lagi

[9/14, 13:03] Ortu Abdurrahman: Oh y bu apakah klw kita sesama jenis berteman dengan seorang waria akan tertular penyakit yg sama

[9/14, 13:10] Safitri Aziz: Penyakit menular seksual hanya tertular klu ada kontak hubungan seksual.
Baik melalui vagina atau anus, atau dengan oral.
Klu cuma temenan tdk tertular bu

[9/14, 13:11] Ortu Abdurrahman: Kalau orang normal terus jadi homo atau lesbi itu akibat apa bu

[9/14, 13:12] Safitri Aziz: Ada yg karena hormon, tapi ada juga yg ikut2an

[9/14, 13:18] Ortu Abdurrahman: Oh bukan karena tertular krn berteman bu

[9/14, 13:19] Safitri Aziz: Tertularnya jadi homo krn ikut2an bu. Dari kebiasaan2, mungkin juga krn diajak melakukan hub sejenis, lama2 jadi ikut homo

[9/14, 13:20] Safitri Aziz: Tapi klu penyakit tertular melalui hub seksual via anus atau oral

[9/14, 13:21] Ortu Abdurrahman: Oh gitu bu,saya baru tau bu

[9/14, 13:21] Safitri Aziz: Utk obrolan di hp yg berbau seksual itu juga pelecehan bu, termasuk di siul2 in

[9/14, 13:22] Ortu Abdurrahman: Oh siulan juga pelecehan bu kan ga ada yg di pegang bu

[9/14, 13:22] Safitri Aziz: Apkh obrolan kita cukup utk hari ini mb Meta?

[9/14, 13:23] Safitri Aziz: Ita, meski g ada yg dipegang, tapinitu sdh menjurus

[9/14, 13:24] Safitri Aziz: Menjurus ke pelecehan

[9/14, 13:25] Ortu Abdurrahman: Alhamdulillah bu tapi boleh g bu klw ada pengetahuan yg saya tdk tau atau kurang mengerti saya tanya ke ibu

[9/14, 13:25] Safitri Aziz: Silahkan, kapan saja ibu mau

[9/14, 13:26] Ortu Abdurrahman: Terimakasih bu

[9/14, 13:26] Safitri Aziz: Setelah ngobrol, tolong ibu kasih tanda atau V pada hal yang ibu ketahui tentang jenis kekerasan seksual (boleh lebih dari 1):

1. Siulan nakal
2. Gurauan porno
3. Menunjukkan alat kelamin
4. Menyentuh, membelai atau meremas bag badan yang terlarang
5. Mengintip orang mandi
- 6 perkosaan

Pelakunya adalah....

1. Ayah
2. Paman
3. Kakek
4. Guru
5. Teman
6. Orang asing tak dikenal

[9/14, 13:27] Safitri Aziz: Juga setelah ngobrol, ibu kasih nilai dari 0 sampai sepuluh , seberapa besar pengetahuan ibu tentang kekerasan seksual pada anak

[9/14, 13:28] Ortu Abdurrahman: nilai saya 7

[9/14, 13:28] Safitri Aziz: Utk yg jenis dan pelaku bu?

[9/14, 13:32] Ortu Abdurrahman: Setelah ngobrol, tolong ibu kasih tanda atau V pada hal yang ibu ketahui tentang jenis kekerasan seksual (boleh lebih dari 1):

1. Siulan nakal
2. Gurauan porno
3. Menunjukkan alat kelamin
4. Menyentuh, membelai atau meremas bag badan yang terlarang
5. Mengintip orang mandi
- 6 perkosaan

Pelakunya adalah....

1. Ayah
2. Paman
3. Kakek
4. Guru
5. Teman
6. Orang asing tak dikenal

[9/14, 13:36] Safitri Aziz: Mksh bu 🙏

[9/14, 13:37] Ortu Abdurrahman: Ya sama-sama

Mama Ilham :Pencegahan kekerasan seksual

[9/17, 19:23] Safitri Aziz: Waalaikum slm bu, ada waktu skrg?

[9/17, 19:24] Mama Ilham: iya Bu sekarang saya lagi santai

[9/17, 19:25] Safitri Aziz: Baik bu Neni, kita ajan bicara masalah kekerasan seksual pada anak.

[9/17, 19:25] Safitri Aziz: Baik bu

Seperti biasa bu, bisa ibu kasih nilai dari 0 sampai sepuluh , seberapa besar pengetahuan ibu tentang kekerasan seksual pada anak

[9/17, 19:26] Mama Ilham: 10 bu

[9/17, 19:27] Safitri Aziz: Jadi sudah maksimal bu, masih perlu ngobrol kah?

[9/17, 19:28] Mama Ilham: maksud saya kekerasan seksual pada anak itu sangat besar Bu kalau saya kasih nilai 4 Bu buat diri pribadi saya

[9/17, 19:30] Safitri Aziz: Baik bu, tolong ibu kasih tanda atau V pada hal yang ibu ketahui aoa saja jenis kekerasan seksual (boleh lebih dari 1):

1. Siulan nakal
2. Gurauan porno
3. Menunjukkan alat kelamin
4. Menyentuh, membelai atau meremas bag badan yang terlarang
5. Mengintip orang mandi
- 6 perkosaan

Dan pelaku kekerasan seksual pada anak adalah.....

1. Ayah
2. Paman
3. Kakek
4. Guru
5. Teman
6. Orang asing tak dikenal

[9/17, 19:35] Mama Ilham: kalau yang atas saya tau semua Bu tapi jlskan pada saya gimana cara nya saya menyampaikan kepada anak saya supaya anak" saya cepat faham dan mengerti Bu

bisa paman bisa guru teman dan orang asing

[9/17, 19:36] Safitri Aziz: Ok, nanti sy akan coba jelaskan bgmn caranya.

[9/17, 19:37] Mama Ilham: siap bu

[9/17, 19:37] Safitri Aziz: Tapi sebelumnya

sy akan kirim 4 gambar lagi, tolong bu Neni perhatikan baik2, lalu pilih salah satu yg terkait dengan pelecehan seksual pada anak

[9/17, 19:37] Mama Ilham: baik bu

[9/17, 19:41] Mama Ilham: no 1,2dan 3

[9/17, 19:42] Safitri Aziz: Menurut ibu, gambar mana yg erat kaitannya dengan.pelecehan seksual .pada anak?

[9/17, 19:43] Mama Ilham: 1dan 2

[9/17, 19:44] Safitri Aziz: Untuk gambar no 1, apa yg bisa ibu ceritakan klu dihubungkan dengan pekecehan seksual pada anak

[9/17, 19:47] Mama Ilham: ya menurut yang saya tau itu suka ngintip anak perempuan di kamar kecil bu

[9/17, 19:48] Safitri Aziz: Jadi gb itu mengingatkan ibu ttg anak perempuan yg diintip di kamar kecil.

Apkh ada anak ibu atau tetangga yg pernah mengalami?

[9/17, 19:50] Mama Ilham: tetangga Bu

[9/17, 19:50] Safitri Aziz: Apskah dia bercerita kpd ortunya dan kpd bu Neni?

[9/17, 19:50] Mama Ilham: maaf Bu kalau kekerasan seksual saya blm bgtu faham Bu saya faham nya sedikit

[9/17, 19:51] Mama Ilham: kepada anak saya dan anak saya bercerita sama saya ya inti nya mah masih kerabat suami saya bu

[9/17, 19:55] Safitri Aziz: Apa pendapat anak ibu terhadap masalah yg dialami anak yg masih kerabat suami?

[9/17, 19:57] Mama Ilham: ya kata anak saya aturan kamu teriak dan bilang sama mama kamu trs kata kerabat nya udah bilang tapi mamah nya ga percaya kata nya bgtu Bu trs kata anak aku awas aja kamu di apa²in sama itu orang trs anak nya diam bu

[9/17, 20:00] Safitri Aziz: Apkh ibu bertanya apa pendapat anak ibu thd peristiwa itu?

[9/17, 20:02] Mama Ilham: ya kata saya ngeri ya ka kamu harus hati² sama siapa pun kalau ada yang memegang ini ini ini dan ini jangan di diemin kamu lawan dan itu tidak boleh disentuh sama siapa pun kecuali suami kamu kelak dan anak saya iih ya ga lah Bu kalau kaya gitu kan itu udah ga baik ya Bu kalau udah sampai pegang itu trs saya bilang iya

[9/17, 20:05] Safitri Aziz: Yg bu Neni lakukan itu sdh benar, jadi itu dijadikan kesempatan utk mengingatkan anak ttg pelecehan seksual itu selain mengintip juga membelai/meraba, memperkosa, dan siul² nakal atau tulisan² jorok yg dikirim ke kita

[9/17, 20:06] Safitri Aziz: Siapa pelaku yg intip tetangga ibu?

[9/17, 20:07] Mama Ilham: bukan mengintip Bu tapi maaf meremas payudara nya Bu dan posisi anak nya lagi tidur di kamar

[9/17, 20:08] Safitri Aziz: Wah itu sdh lebih bahaya. Siapa pelakunya bu?

[9/17, 20:10] Mama Ilham: pacar ibu nya sendliri dan miris nya anak nya malah yang di caki maki Bu

[9/17, 20:11] Safitri Aziz: Astaghfirullah, pantas ibunya g percaya dan malah dicaci maki

[9/17, 20:12] Safitri Aziz: Nah ini juga kesempatan utk ingatkan anak ibu, pelaku kekerasan seksual itu lebih banyak.orang² dekat yg sdh dikenal, jadi anak ibu akan lebih waspada

[9/17, 20:15] Mama Ilham: nah itu Bu yang sering saya liat di hp pernah saya memeriksa hp anak saya eeh ada yang ngirim Vidio dan berbicara kotor nah dari situ saya tanya dapat dari mana itu Vidio dan anak saya jawab dari ini lah trs knp dia kirim Vidio seperti itu dan anak saya jawab ga tau Bu dia tiba² aja kirim dan lamgsung saya bilang sama anak saya blok dan hapus no nya dan anak saya langsung mblok dan hapus bu

[9/17, 20:15] Mama Ilham: saya kan Bu sering banget ngecek² hp anak² Bu saya takut nya ya seperti itu bu

[9/17, 20:16] Mama Ilham: maka nya Bu dan saya langsung bilang sama suami saya dan suami saya langsung negur bibi nya bu

[9/17, 20:18] Mama Ilham: iya Bu dan disini juga pernah terjadi kekerasan seksual pada anak 5 tahun Bu dan itu di lakukan oleh abang² yang suka narik odong² Bu dan orang nya sekarang di penjara malah saya dengar kabar meninggal di penjara Bu

[9/17, 20:23] Safitri Aziz: Selain ngecek sebaiknya juga ibu jelaskan saat lihat video yg porno, tanpa disadari otak kita merekam gambar itu, dan secara otomatis tubuh mengeluarkan hormon dopamin yg membuat perasaan senang, bahkan ada yg terangsang.

Satu saat klu hatinya sdg kesal, otaknya akan mengingatkan utk melihat kembali video/ gambar porno. Itulah awal seseorang senang melihat video porno.

Lama² dia tidak puas melihat, tapi ingin melakukan

[9/17, 20:23] Safitri Aziz: Diapain anak itu bu?

[9/17, 20:24] Safitri Aziz: Anak² sekolah banyak juga dilecehkan oleh abang² penjual mainan/makanan sekitar sekolah

[9/17, 20:25] Mama Ilham: di sodomi Bu dan waktu itu anak nya kalau kencing nangis dan di tanya knp anak nya jawab di gtuin sama pakde pas di lihat missv nya berdarah dan langsung dibawa ke rumah sakit bu

[9/17, 20:25] Safitri Aziz: Jadi kejadian anak tetangga dg abang odong2 bisa dijadikan kesempatan mengingatkan utk hati2 pada penjual

[9/17, 20:28] Safitri Aziz: Klu miss v nya berdarah itu diperkosa bu.

Sodomi itu dimasukkan sesuatu ke pantat. Sesuatunya itu bukan hanya penis, tapi bisa pinsil atau barang lain

[9/17, 20:28] Safitri Aziz: Pantat= anus maksudnya

[9/17, 20:29] Mama Ilham: nah itu yang saya takutkan Bu dan apa saya salah bila terlalu protek sama anak Bu dan slalu was² sama anak saya takut nya dirumah ga liat Vidio nya tapi malah sama teman nya diluar rumah karna saya pernah mergokin anak tetangga sedang liat Vidio itu dan dengan spontan saya marah sama anak itu dan bilang sama ibu nya tapi ko ibu nya raut muka nya biasa aja itu yang saya anehin Bu sumpah Bu sakit hati saya Bu meskipun itu bukan anak saya tapi hati ini ko sakit ya Bu itu kenapa ya Bu dengan hati saya

[9/17, 20:30] Mama Ilham: maka nya itu Bu saya takut Bu

[9/17, 20:31] Mama Ilham: dan anak nya jadi Trauma Bu dan di tangan sama piskolog juga sampai sekarang bu

[9/17, 20:40] Safitri Aziz: Klu hati ibu sakit, berarti ibu peduli dg anak2.

Agar anak2 kuat dan kebal dr video porno, berikan pemahaman yg tadi sy katakan diatas, kenapa tidak boleh liat video porno, khawatir akan kecanduan dan bisa jadi pelaku

[9/17, 20:41] Safitri Aziz: Bisa ceritakan betapa korban pelecehan seksual itu akan trauma.

Jangan sampai kita yg jadi pelakunya

[9/17, 20:44] Safitri Aziz: Beri pengertian pada anak betapa penting jaga diri, dan hrs cerita jika ada yg coba2 memegang / meremas/ memasukkan bag yg tertutup pakaian dalam, baik utk anak laki dan perempuan

[9/17, 20:47] Mama Ilham: iya Bu saya juga bilang sama anak saya kalau itu ga baik buat perkembangan kamu itu dan anak saya mengangguk bu

[9/17, 20:48] Mama Ilham: trauma nya dia nangis trs dan kalau lihat bapak² dia ketakutan dan ga mau berbicara dia kebanyakan nangis nya bu

[9/17, 20:50] Safitri Aziz: Buat peringatan orang tua klu anak takut terhadap sesuatu harus diwaspadai, tidak dibilang penskut

[9/17, 20:50] Mama Ilham: itu saya sudah sering wanti² sama anak saya Bu dan saya pun tidak bosan memperingatin anak² saya trs bu

[9/17, 20:50] Mama Ilham: magsud nya gimna bu

[9/17, 20:54] Safitri Aziz: Sering anak merasa takut terhadap seseorang yang pernah melakukan perbuatan yg tidak menyenangkan padanya. Tapi dia tdk bercerita.

Karena itu jika anak yg suka takut terhadap seseorang, ditanya baik2, kenapa?

Dan jangan dimarahi klu dia mengaku.

Seperti tetangga ibu yg dimaki ibunya saat cerita, maja dia tdk mau cerita lagi klu kejadian itu berulang

[9/17, 20:57] Mama Ilham: ooh iya Bu saya faham

dan yang paling miris lagi saya dengar dengan telinga saya sendiri dan melihat nya ada anak tetangga ngambek sama ibu nya dan c'anak berbicara bodo amat ML Sono sama Tono (nama ayah nya c'anak) itu ibu nya cuma bilang kurang aja lu goblok amat lu ajaran siapa itu ngomng kaya gitu dan saya cuma diam dan pergi Bu dari rumah nya itu gimana Bu kalau sudah seperti itu

[9/17, 21:03] Safitri Aziz: Nah disini pentingnya kasih pemahaman buat anak. Saat anak bicara kata2 ML, tanya baik2 apkh kamu mengerti apa itu ML? Dari mana tahunya? Apkh pantas bilang "Sana ML dengan ... (suaminya sendiri).

[9/17, 21:03] Safitri Aziz: Jadi klu ada ustilah aneh2, tanya sambil senyum, itu artinya apa?

[9/17, 21:07] Mama Ilham: kalau itu saya ga tau Bu tapi besok hari nya saya berbicara sama ibu nya itu anak kamu ko ngomng bgtu apa dia pernah melihat kamu sama suami kamu lagi ML dan ibu nya diam sejenak dan berkata ga tau deh semenjak main sama c'a c'b ngomong nya jadi kaya gitu jadi ga bnr anak² itu ajaran nya ga BNR trs saya tertawa Bu saya bilang mustahil kalau anak kamu ga liat pas kamu lagi ML sama suami dan ga bakalan anak kamu berbicara seperti itu jangan ngalahin anak orang salahin anak sendiri knp dia bisa berbicara seperti itu dan ibu nya diam bu

[9/17, 21:12] Mama Ilham: kalau itu saya sering tanya pernah anak saya yang cowok berbicara jorok dia bilang missv trs saya kaget dan saya panggil dan anak saya kaya takut gitu sama saya dan saya bilang sini ibu mau bilang dan tanya sama Ilham ibu ga marah ko sini deh duduk Deket ibu lanang dan dia baru mau dan saya tanya memang nya itu apa Nang dan anak saya diam dengan jawab ga tau Bu dan saya tanya dapet perkataan seperti itu dari mana kan ibu ayah ga pernah berbicara seperti itu kenapa Ilham bisa berbicara seperti itu dan anak saya yang no 3 bilang itu Bu ikut ²an sama c'a maka nya Ilham jadi ngomng kaya gitu dan saya bilang sama anak saya Ilham ibu ga ngelarang Ilham main sama siapa pun tapi kalau ucapan yang seperti itu Ilham jangan ikutin itu ga baik nanti sangakaan orang ibu ga pernah ngebilangin Ilham dia anak saya pun menjawab iya Bu Ilham minta maaf

[9/17, 21:19] Safitri Aziz: Bagus bu, sdh benar caranya.

Usahakan pakai "pesan saya" : ibu khawatir kalau kamu ngomong masalah yg sensitive, nanti klu salah omong, kamu yg disalahkan

[9/17, 21:25] Mama Ilham: itu saya juga bilang seperti itu Bu sama anak saya yang mana aja bu

[9/17, 21:26] Safitri Aziz: Nah itu artinya ibu sdh melakukan pencegahan kpd anak2 ibu. Klu sempat, ibu bisa [berbagi.ke](#) tetangga juga

[9/17, 21:27] Safitri Aziz: Intinya tidak mematai², tapi memberikan pemahaman, yg dilakukan sedini mungkin. Bisa diawali saat ada kejadian di sekitar, atau diberita TV

[9/17, 21:28] Mama Ilham: maaf Bu bukan nya saya ga mau berbagi tapi kadang² saya di remehkan dan ga didengarkan Karan saya pernah berbicara malah orang nya ketawa kaya ngeledek gtu Bu jadi saya gimna gitu Bu

[9/17, 21:30] Mama Ilham: nah kalau itu sering anak saya tanya itu apaan sih Bu dan saya jawab itu orang yang ga punya moral dan itu ga baik jangan di tiru dan boleh di ingat tapi itu ga baik dan anak saya ooh jawab nya bgtu bu

[9/17, 21:30] Mama Ilham: kadang anak saya bertanya psk itu apa sih Bu dan saya bingung jawab nya

[9/17, 22:12] Safitri Aziz: Klu ada anak bertanya dan ibu tidak tahu, cara menjawabnya:

1. Tanya anak apa yg dia tahu dan dengar ttg psk(.misalnya)
2. Tanya juga kenapa dia ingin tahu?

[9/17, 22:12] Safitri Aziz: Klu benar ibuntidak tahu, bilang ibu tidak tahu dan akan cari tahu, jawabannya nsnti ya..

[9/17, 22:13] Safitri Aziz: Tapi klu ibu tahu, dan anak hanya ingin tahu keoanngan psk, jawab saja

Penjaja seks komersil

[9/17, 22:15] Safitri Aziz: Klu ditanya apa itu penjaja, jawab seperti orang berjualan. Dia berjualan masalah seks yg terkait dg orang dewasa, dan itu tidak dibenarkan oleh agama

[9/17, 22:17] Mama Ilham: ooh baik bu

[9/17, 22:18] Safitri Aziz: Jadi apkh ibu sdh paham ttg bgmn penyampaian seoerti yg ibu tanyakan diatas y bu?

[9/17, 22:19] Safitri Aziz: Intinta gunakan kesempatan saat ada kejadian atau pertanyaan Awali dg tanya pengertian anak ttg mslh itu

[9/17, 22:20] Safitri Aziz: Usahajan pemahaman sesuainusia anak

[9/17, 22:20] Mama Ilham: sudah Bu dan saya mau tanya lagi maaf Bu kan biasa nya suami saya suka cium dan peluk saya di depan anak² apa itu contoh bagus atau tidak Bu tapi kadang ² anak² saya suka protes iih ayah sama ibu ga malu amit² dan saya cuma senyum

[9/17, 22:20] Mama Ilham: baik bu

[9/17, 22:22] Safitri Aziz: Cium dan peluk g apa², adal tdk cium bibir. Smklu dibilang g malu, katakan ibu dan ayah kan muhrim, tdk dilarang agama. Yg g boleh itu klu bukan muhrimnya

[9/17, 22:25] Mama Ilham: ooh bgtu ya bu tapi kadang anak saya suka ngiri Bu dan langsung nyamperin saya dan memeluk saya bu

[9/17, 22:26] Safitri Aziz: Gpp, peluk juga abaknya. Anak laki kan suka ada rasa iri ibunya dimilikii baoknya

[9/17, 22:28] Mama Ilham: 🙄🙄 nah itu Bu yang anak cowok saya slalu lakukan kalau ayah nya tidur Deket saya Ilham langsung suruh minggir ayah nya dan dia di tengah ² saya bu

[9/17, 22:30] Safitri Aziz: He he itu memang rasa iri anak laki² bu. Gpp. Usahakan yg dijaga adalah jangan anak² lihat saat kita berhubungan intim

[9/17, 22:32] Safitri Aziz: Jadi ingat ttg tmn sy oerempuan tidur dg nenek kakeknya, dan kadang si kakek menggosok²an kemaluannya ke cucu, dan sering terbangun saat ada gerak² krn nenek kakeknya sdg berhubungan intim. Ini sempat membuat dia trauma

[9/17, 22:32] Safitri Aziz: Trauma

[9/17, 22:32] Mama Ilham: waduuh Bu kalau itu mah iangan sampai anak² tau dan melihat nya Bu saya juga jaga itu dari dulu bu

[9/17, 22:33] Mama Ilham: trauma nya gimana bu

[9/17, 22:34] Safitri Aziz: Saat dia teringat masalah gosok menggosok, dan suaminya bgajak berhubungan intim secara reflek dia menolak. Kadang suaminya jadi marah

[9/17, 22:35] Mama Ilham: ooh seperti itu ya bu

[9/17, 22:36] Safitri Aziz: Jadi selain pama, guru, teman dan orang asing, kakek dan bahkan ayah bisa menjadi pelaku bu

[9/17, 22:37] Safitri Aziz: Teman sy ksjsk beradik dilecehkan oleh ayahnya. Dia tdk menikah sampai sekarang, ksjskbya ke.LN tidak balik² ke rumaj

[9/17, 22:37] Safitri Aziz: Karena trauma

[9/17, 22:38] Mama Ilham: itu punya hati ga sih Bu ya allah

[9/17, 22:39] Safitri Aziz: Kadang hati dikalahkan hawa nafsu bu, maka kita hrs waspada

[9/17, 22:39] Safitri Aziz: Apkh cukup utk mlm ini bu Neni?

[9/17, 22:40] Mama Ilham: iya Bu dan banyak ko kasus nya ayah nidurin anak kandung nya

[9/17, 22:40] Mama Ilham: tuk saat ini cukup Bu tapi bolehkan Bu saya tanya² tentang apa



pun

[9/17, 22:41] Safitri Aziz: Silahkan bu. Seperti biasa bu, bisa ibu kasih nilai dari 0 sampai sepuluh , seberapa besar pengetahuan ibu tentang kekerasan seksual pada anak

[9/17, 22:41] Safitri Aziz: Dan tolong lagi ibu kasih tanda atau V pada hal yang ibu ketahui aoa saja jenis kekerasan seksual (boleh lebih dari 1):

1. Siulan nakal
2. Gurauan porno
3. Menunjukkan alat kelamin
4. Menyentuh, membelai atau meremas bag badan yang terlarang
5. Mengintip orang mandi
- 6 perkosaan

Dan pelaku kekerasan seksual pada anak adalah.....

1. Ayah
2. Paman
3. Kakek
4. Guru
5. Teman
6. Orang asing tak dikenal

[9/17, 22:42] Mama Ilham: semua Bu, nilai 7

2.2 Penelitian sebelumnya

Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan pelecehan seksual adalah:

- a. Fajrin dan Syaiful (2015) , “Suatu Kajian Awal Terhadap Tingkat Kekerasan Seksual Di Aceh” , Jurnal Pencerahan vol 9, Majelis Pendidika Daerah Aceh
- b. Ivo Noviana (2015), *Kekerasan Seksual Terhadap Anak : Dampak Dan Penanganannya*; ejournal.kemsos.
- c. Safitri dkk (2015), Model konseling kelompok dengan Psikodrama dan Hipnoterapi Untuk Meningkatkan Potensi Mahasiswa, Proceeding Seminar Nasional Psikologi dan Kemanusiaan UMM Malang,
- d. Indanah - 2016, Kekerasan Seksual pada Anak, *e-journal.stikesmuhkudus.ac.id › Home › Vol 7, No 1 (2016) ›*
- e. Ratna Sari, Soni Akhmad Nulhaqim, & Maulana Irfan (2016), Pelecehan Seksual Terhadap Anak, *Prosiding KS : Riset & PKM, Volume 2*
- f. Safitri M dkk (2018), Model Deteksi dini dan Pencegahan Kekerasan Seksual Dengan Metoda Active Learning Pada Siswa Sekolah Dasar di Jakarta Barat,

2.3 Peta Jalan Penelitian

BAB III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dirinci dan diuraikan sesuai dengan keperluan. Metode penelitian dilengkapi dengan bagan penelitian yang dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, bagaimana teknik-teknik pengumpulan data, dan analisa yang dilakukan serta luaran yang diharapkan

4.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Siswa sekolah dasar kelas 4,5 dan 6 yang tergabung dalam program non formal di Yayasan Humanisti Pondok Pucung Tangerang

4.2 Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Tahap pertama adalah mengurus kerja sama dengan pihak Yayasan Humanisti untuk memberikan pelatihan “AKU BERANI”(Anak Mampu Berbuat Mempertahankan Diri). Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner, braingym, dan pemberian materi AKU BERANI yang isinya diawali dengan huruf-huruf AKU BERANI, yaitu :
A; AKU, siapa aku, peserta akan memperkenalkan diri dengan cara ala”bukanMain”
B : Badanku sangat Berharga, tidak boleh sembarang dipegang
E : Entah siapapun, kecuali aku dan ibuku boleh menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh
R: Rasakan jika ada perasaan yang tidak nyaman
A : Abaikan permintaan yang tidakbaik
N: Ngga boleh, tetap Ngga boleh untuk rayuan terkait pelecehan seksual
I : Ingat, komunikasi dengan orang tua / orang yang dipercaya.
Setiap topik AKU BERANI akan diselingi dengan ice breaker dan bermain peran
Setelah membahas AKU BERANI, siswa akan melakukan diskusi teman sebaya dengan topik terkait, ditutup dengan pengisian kuesioner posttest, dan menyanyi lagu Bangun Pemuda Pemudi
- b. Tahap kedua adalah diskusi kelompok siswa yang dipandu mahasiswa (diskusi teman sebaya) untuk menceritakan kekerasan seksual yang diketahui dan dialami

4.3 Desain Eksperimen

Kelompok Eksperimen :

Y ₁	Y ₂	X ₁	X ₂
----------------	----------------	----------------	----------------

Keterangan:

Y₁ : Kelompok 1 , pre tes

Y₂ : Kelompok 1 diberi materi pencegahan kekerasan seksual tanpa metoda “BERANI”, dan pos tes

X₁ : Kelompok 2, pre tes

X₂ : Perlakuan pada kelompok 2 dengan metoda ”BERANI” (pelatihan “AKU BERANI”) dan pos tes

4.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan program statistik komputer yaitu Program Statistik Komputer SPSS 16.0 yang akan digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul, dengan beberapa metode, yaitu:

- a. **Analisis deskriptif**, yaitu menguraikan deskripsi masing-masing temuan sehingga mampu menjawab tujuan yang telah ditetapkan.
Dalam penelitian ini, variabel yang akan di deskripsikan meliputi:
Gambaran usia, kelas dan sekolah siswa
 - Gambaran terkait pengalaman melihat, lama dan tempat melihat kekerasan seksual
 - Ringkasan temuan hasil diskusi kelompok
- b. **Analisa komparatif**, membandingkan perasaan, pengetahuan tentang jenis dan pelaku kekerasan seksual sebelum dan setelah edukasi dengan active Learning menggunakan uji t test

4.5 Personil

Penelitian ini akan dilakukan oleh personil yang telah mendalami bidang yang terkait , yaitu :

1. Dra Safitri M M.Si, yang berkompetensi pada penyiapan modul dan pelaksanaan pelatihan dengan metoda BERANI dengan modul AKU BERANI

2. Ir Aziz Luthfi M.Sc, yang akan mengolah data hasil pre dan post tes yang dilakukan pada penelitian
3. Muhammad Fajri F, mahasiswa psikologi yang akan membantu dalam pelaksanaan pelatihan pada role play dan diskusi kelompok teman sebaya
4. Ratu Jasmine Azhzhra E, mahasiswi psikologi yang akan membantu dalam pelaksanaan pelatihan pada role play dan diskusi kelompok teman sebaya

BAB IV

BIAYA DAN RENCANA KEGIATAN

4.1 Biaya

Rincian biaya penelitian :

NO	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Bahan	1.494.000
2	Pengumpulan Data	2.520.000
3	Sewa Peralatan	1.000.000
4	Analisa Data	1.760.000
5	Pelaporan, luaran wajib dan tambahan	3.230.000
	TOTAL	10.204.000

4.2 Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan adalah seperti pada gambar berikut :

Tabel 5.1 Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
	Pembuatan proposal				*								
	Menyiapkan perijinan					*							
	Menyipakan tim dan modul penelitian						*						
2	Pelaksanaan Penelitian							*					
	Pelatihan AKU BERANI							*					
3	Penyusunan Laporan								*	*			
	Membuat laporan									*			

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	Menjilid dan memperbanyak										*		
4	Seminar international												*
5	Pengumpulan laporan										*		

DAFTAR PUSTAKA

Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Kaifa Learning. Bandung

Fajrin dan Syaiful (2015) , “Suatu Kajian Awal Terhadap Tingkat Kekerasan Seksual Di Aceh” , Jurnal Pencerahan vol 9, Majelis Pendidika Daerah Aceh

http://www.kompasiana.com/dinaindahsari/indonesia-darurat-kekerasan-seksual-anak-save-the-children_5768fb70539773c007

Indanah , 2016, Kekerasan Seksual pada Anak, *e-journal.stikesmuhkudus.ac.id > Home > Vol 7, No 1 (2016) >*

Ivo Noviana (2015), *Kekerasan Seksual Terhadap Anak : Dampak Dan Penanganannya*

[;ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/87/55](http://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/87/55)

Kastlemen, Mark ; *The Drug of The New Millenium*; Power Think Publishing, United State of America , 2007

Mappiare Andi; *Kamus Istilah Konseling & Terapi*; Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006

Nata W Rochman,;(2006), *Konseling Kelompok ; Konsep Dasar dan Pendekatan*, Rizqi Press, Bandung

Ratna Sari, Soni Akhmad Nulhaqim, & Maulana Irfan (2016), Pelecehan Seksual Terhadap Anak, Prosiding KS : Riset & PKM, Volume 2

Safitri M (2011), Manfaat Program Mentor Bagi Siswa Minoritas di Lingkungan Pendidikan Kajian Jurnal: *Mentoring in a Post-Affirmative Action World* ; jurnal Psikologi Juni 2011, ISSN 1907-7483

Safitri M dan Aziz Luthfi (2013), Peningkatan pembelajaran statistika melalui metoda Active Learning: Jurnal Psikologi, Vol 11 , ISSN 1907-7483

Safitri M dkk (2015), Model konseling kelompok dengan Psikodrama dan Hipnoterapi Untuk Meningkatkan Potensi Mahasiswa, Proceeding Seminar Nasional Psikologi dan Kemanusiaan UMM Malang,

Safitri . M (2018). Model Deteksi Dini dan Pencegahan Kekerasan Seksual dengan metoda active learning (BERANI) pada siswa sekolah dasar, The 1st International Conference on Islamic Psychology (ICIPSSy) in Partership with Bionet, 18-20 Desember 2018

Santrock J W (2014). Psikologi Pendidikan, Penerbit Salemba Humanika, Jakarta

Sri Maslihah (2013); Play terapi dalam identifikasi kasus kekerasan seksual pada anak; Jurnal penelitian psikologi, vol 04, No 1, UIN Surabaya